

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh :
Muhammad Aziz Muttaqin
NIM 09110289



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2016

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I)*

Oleh :

Muhammad Aziz Muttaqin

NIM. 09110289



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

**Muhammad Aziz Muttaqin
NIM. 09110289**

Telah Disetujui pada Tanggal: 18 April 2016

Dosen Pembimbing

**Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105200501 1 003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822200212 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Aziz Muttaqin (09110289)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 April 2016
dan telah dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, S. Pd. M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

:

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:

Pembimbing

Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:

Penguji Utama

Dra. Hj.Siti Annijat, M. M.Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Dengan ucapan syukur Alhamdulillah
Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:*

Orang Tuaku (Ibu Sunarti, S. Pd & Bapak mardi)

Saudara-saudaraku (Alm. Abdullah Mardiansyah, Muhammad Al-

Kindy & Askien Nur Habibah)

Isteriku (Ermawati S.Pd)

Teman-teman seperjuanganku

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah : 11)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, hlm. 910

Mujtahid, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Aziz Muttaqin
Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Aziz Muttaqin
NIM : 09110289
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105200501 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 02 Mei 2016

Muhammad Aziz Muttaqin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan juga hidayah-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa syari'at yang luas kepada pengikutnya. Tidak lupa kami haturkan salawat kepada keluarganya, para sahabat dan pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman.

Penelitian skripsi ini disusun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah hasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan segenap pihak terkait yang telah memberikan motivasi dan bantuan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan pikiran, tenaga dalam membimbing peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada peneliti akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya wal Akhirat Amin. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan.

Akhirnya, semoga penelitian skripsi ini dapat berguna bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal 'alamin.

Malang, 02 Mei 2016

Muhammad Aziz Muttaqin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
MULAKHOS	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9

F. Ruang Lingkup.....	10
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah	15
1. Pengertian Kepala Sekolah	15
2. Syarat-syarat Kepala Sekolah	20
3. Fungsi Kepala Sekolah.....	23
4. Kompetensi Kepala Sekolah menurut PP. No 19 Th 2005	24
B. Kompetensi Profesional Guru.....	25
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	25
2. Ciri-ciri Guru Profesional	27
3. Guru Pendidikan Agama Islam	34
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	49
1. Profil SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	49
2. Sejarah Berdirinya SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	50
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	52
4. Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	55
5. Siswa SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	56
6. Tenaga Pengajar dan Staf SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	57
7. Kondisi Sarana Prasarana SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	57
8. Kurikulum SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	59
9. Implementasi Program SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	60
10. Implementasi Pembelajaran SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	61
B. Penyajian dan Analisis Data	62
1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	62
2. Kompetensi Profesional Guru PAI SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	72

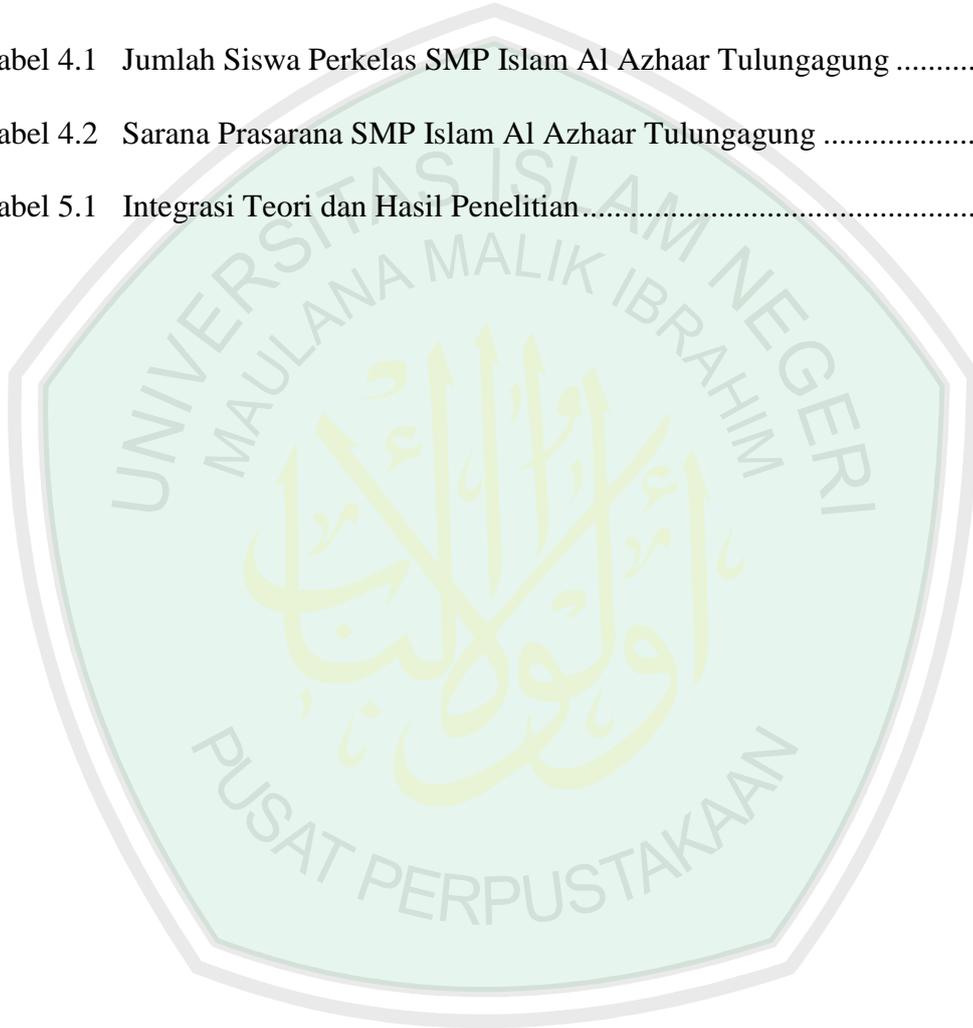
BAB V PEMBAHASAN

A. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	75
--	----

B. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	79
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.....	82
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 4.1	Jumlah Siswa Perkelas SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	56
Tabel 4.2	Sarana Prasarana SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	58
Tabel 5.1	Integrasi Teori dan Hasil Penelitian.....	85



DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Penyajian Data47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
- Lampiran II : Data Jumlah Murid SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
- Lampiran III : Data Tenaga Pendidik SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara bersama Guru PAI
- Lampiran V : Transkrip Wawancara bersama Kepala Sekolah
- Lampiran VI : Transkrip Wawancara bersama Waka Kurikulum
- Lampiran VII : Transkrip Observasi
- Lampiran VIII : RPP Mata Pelajaran PAI
- Lampiran IX : Program Semester Mata Pelajaran PAI
- Lampiran X : Program Tahunan Mata Pelajaran PAI
- Lampiran XI : Perangkat Akreditasi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
- Lampiran XII : Dokumentasi
- Lampiran XIII : Surat Keterangan Penelitian di SMP Islam Al Azhaar
- Lampiran XIV : Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Muhammad Aziz Muttaqin. 2016. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mujtahid, M. Ag.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara terus menerus. Ia harus membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid, termasuk meningkatkan semua kompetensi guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menjelaskan bagaimana peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung (2) Menjelaskan bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. (3) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan guru PAI di SMP Islam Al Azhaar dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah selalu memberikan pelatihan maupun workshop kepada guru-guru, kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru, kepala sekolah juga selalu memberikan supervisi terhadap semua guru agar guru senantiasa meningkatkan kualitasnya. Sedangkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar terbilang cukup baik. Guru PAI memenuhi kualifikasi yang mencukupi seperti sudah tersertifikasi, selalu mengikuti pelatihan, penataran, workshop, UKG, KKG, MGMP.

Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah membina kerjasama antar guru, menekankan kedisiplinan, dan supervisi. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah adalah komunikasi, kurangnya sarana prasarana, serta terbatasnya biaya.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional guru PAI

ABSTRACT

Muhammad Aziz Muttaqin. 2016. *Principal Role in Improving Professional Competence Islamic Education Teachers in Islamic Junior High School Al Azhaar Tulungagung*, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Maang State Islamic University, Malang. Advisor: Mujtahid, M. Ag.

As educational leaders, school principals are responsible for the continuous growth of teachers. He should help teachers to get to know the needs of the community so that the purpose of education can qualify and he had to help the teacher to evaluate educational programs and student learning outcomes, including increasing the competencies of teachers.

The purpose of this study is (1) Explains how the role of Principal in improving the professional competence of teachers of Islamic religious education in Islamic Junior Hihg schools Al Azhaar Tulungagung. (2) Explaining how the professional competence of teachers of Islamic religious education in Islamic Junior Hihg schools Al Azhaar Tulungagung. (3) Explaining the factors supporting and hindering principals in improving the professional competence of teachers of Islamic religious education in Islamic Junior Hihg schools Al Azhaar Tulungagung.

This study used descriptive qualitative approach and data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis technique used by the researchers are using data reduction, data presentation and then drawing conclusions.

From the analysis it can be seen that principal's role in improving the education of teachers of Islamic religion in Islamic Junior Hihg schools Al Azhaar conducted through several things including the principal always provide training and workshops to teachers, principals continues to provide motivation and appreciation to teachers, principals also always provide supervision of all teachers for teachers to continuously improve its quality. While the professional competence of teachers of Islamic religious education in Islamic Junior Hihg schools Al Azhaar quite good. Islamic religious education teachers meet the requirements are insufficient as has already been certified, always training, upgrading courses, workshops, UKG, KKG, MGMP.

The factors supporting principals in enhancing the professional competence of teachers of Islamic religious education is to foster cooperation among teachers, emphasized discipline and supervision. While the principal limiting factor is communication, lack of infrastructure, and limited cost.

Keywords: The role of the Principal, Professional Competence of Teacher Education Islamic religion

ملخص

محمد عزيز متقين , ٦١٠٢. دور مدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين من التعليم الديني الإسلامي في المدارس الثانوية الأزهرية. طريره كلية العلوم وتدريب المعلمين, الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالان ج. مؤدب: مجتهد, M.Ag.

كما القيادات التعليمية ومدراء المدارس هي المسؤولة عن النمو المستمر للمدرسين . وينبغي أن تساعد المعلمين على التعرف على احتياجات المجتمع وذلك أن الغرض من التعليم يمكن أن يتأهل واضطرل مساعدة المعلم لتقييم البرامج التعليمية ومخرجات تعلم الطلاب ، بما في ذلك زيادة الكفاءات من المعلمين.

والغرض من هذه الدراسة هو، شرح دور مدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين من التعليم الديني الإسلامي في المدارس الثانوية الأزهرية، شرح كيفية الكفاءة المهنية للمعلمين من التعليم الديني الإسلامي في المدارس الثانوية الأزهرية، شرح العوامل الداعمة ومديري المدارس في تحسين الكفاءة المهنية للمعلمين من التعليم الديني الإسلامي في المدارس الثانوية الأزهرية. استخدمت هذه الدراسة المنهج و جمع البيانات التقنيات النوعية وصفية مثل الملاحظة والمقابلات و الوثائق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة من قبل الباحثين تستخدم للحد من البيانات ، وعرض البيانات ومن ثم استخلاص النتائج.

من التحليل يمكن أن ينظر إليه على أن دور مدير المدرسة في تحسين معلم التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية الإسلام الأزهر ذلك من خلال العديد من الأشياء بما في ذلك مدير المدرسة توفر دائما تدريبية وورش عمل للمعلمين ومديري المدارس لا تزال توفر الدافع والتقدير للمعلمين ومديري المدارس المدرسة أيضا توفر دائما الإشراف على جميع المعلمين للمعلمين ل

تحسين الجودة باستمرار. في حين الكفاءة المهنية لل معلمين من التعليم الديني الإسلامي في المدارس الثانوية الإسلام الأزهر هو جيد جدا . معلمي التربية الدينية الإسلامية تلبى متطلبات غير كافية كما سبق أن المعتمدة، وتدريب دائما ، ورفع مستوى الدورات وورشات العمل والمعلمين اختبار الترقية، و مدرسي المواد التداول.

العوامل دعم مديري المدارس في تعزيز الكفاءة المهنية لل معلمين من التعليم الديني الإسلامي هو تعزيز التعاون بين المعلمين ، وأكد الانضباط والرقابة . في حين أن العامل المحدد الرئيسي هو التواصل ، وانعدام البنية التحتية ، وتكلفة محدودة.

الكلمة : دور مدير المدرسة, والكفاءة معلم التربية الدينية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai tempat proses belajar mengajar yang mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut di atas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dalam UUD 1945, pasal. 31 ayat 1 juga disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka

²Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7

mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.³

Karena di antara salah satu problem yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah problem yang menyangkut tentang pendidikan baik dari segi sistem, mutu, maupun pelakunya. Sedangkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian meningkatkan kualitas proses belajar mengajar ikut menentukan kualitas pendidikan. Sebagai relevansinya dituntut adanya pengajaran yang efektif karena gurulah sebagai pelaksana utama dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana diungkap oleh Dedi Supriadi dalam bukunya “Mengangkat Citra dan Martabat Guru”, bahwa:

*“Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh siswa, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Tetapi siswa itu pada akhirnya tergantung pada mutu pengajaran dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru”.*⁴

Begitu besar peran pendidik dalam sebuah keberhasilan pendidikan, oleh karena itu seorang pendidik dituntut harus bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidik sebagai tonggak utama penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan, haruslah menyadari profesinya. Sebagaimana dikeseharian, tugas formal seorang guru tidak sebatas berdiri di hadapan peserta didik selama berjam-jam hanya untuk mentransfer pengetahuan pada peserta didik. Lebih dari itu, guru juga menyandang predikat sebagai sosok yang layak digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam segala aspek kehidupan, hal inilah yang

³UURI No. 20 Th 2003 tentang SPN, (Jakarta: Sinar Grafika), hlm. 37

⁴Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Cipta Karya Nusa, 1998), hlm. 97

menuntut agar guru bersikap sabar, jujur, dan penuh pengabdian. Sebab dalam konteks pendidikan, sosok pendidik mengandung makna model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya.⁵

Semua orang yakin bahwa pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik. Guru sangat berperan dan mempunyai peran yang cukup besar terhadap kematangan intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik. Dalam dunia pendidikan, komponen guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa.

Peran guru sebagai pelaksana dari sebuah kegiatan pendidikan tentu harus didukung dengan beberapa perangkat keahlian. Dalam istilah lainnya, guru juga mempunyai batasan-batasan tertentu sehingga ia dikatakan sebagai pendidik atau guru yang profesional. Hal ini perlu ditekankan, mengingat banyak orang yang berprofesi sebagai guru tapi tidak bertindak dan berakhlak layaknya seorang guru profesional.

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur formal maupun informal.⁶ Sedangkan guru dalam pandangan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun

⁵http://hermansembrani.blogspot.com/2013/05/profesional-guru-dalam-pandangan-islam_3697.html (diakses pada 23 April 2014, 12.30)

⁶Daryanto, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 01

potensi psikomotorik. Guru juga berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugas-tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu menjadi makhluk sosial yang mandiri. Allah berfirman dalam Al-Qur'an dalam (Ali Imron: 164) yang artinya adalah:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.

Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah selalu dibutuhkan guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut disamping itu untuk meningkatkan semangat kerja guru, juga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.⁷

⁷Ulul Albab, Vol.5 No. 1 Th 2004, UIN Malang, hlm. 127

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara terus menerus. Dengan praktik demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan misi, visi dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁸ Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Rosulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،

“Masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu.... (H.R Bukhari)⁹

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di negara yang sedang berkembang harus tersedianya pendidikan yang memiliki tenaga ahli atau guru tenaga pengajar yang profesional. Dengan kata lain agar pendidikan dapat mempunyai nilai guna dan hasil guna lebih dan nantinya diharapkan mampu menjawab problem nasional di atas, maka langkah awal yang harus ditempuh adalah membina kemampuan atau kompetensi profesional para guru yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab. Dalam suatu kekompok lembaga

⁸Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 182

⁹Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1993), hlm. 14

organisasi sangat diperlukan adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu mengatur, mengayomi dan bertanggung jawab terhadap kelompok.

Seorang kepala sekolah jika ingin benar-benar berhasil, harus berusaha untuk memperoleh pengakuan sebagai seorang pemimpin. Untuk itu ia harus memiliki kecakapan antara lain harus mengetahui cara-cara yang baik untuk mengerjakan sesuatu dan juga harus mengetahui hasil mana yang baik dan mana yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun yang menentukan keberhasilan seseorang dalam bekerja tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian atau pelatihan dan pengalaman, namun lebih pada seberapa baik seseorang mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Kecakapan itu antara lain kecakapan emosional, kecakapan pribadi dan kecakapan sosial.

Keberhasilan dalam pendidikan disuatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolaan kepala sekolah dalam menjalin organisasi sekolah dan para tenaga pengajarnya. Demikian juga dengan guru yang mengajar di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung ini, meskipun para guru sudah mempunyai bekal dalam mengajar akan tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.

SMP Islam Al Azhaar merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kota Tulungagung dan merupakan sekolah yang mempunyai kualitas serta kemampuan dalam mencetak lulusan yang berprestasi. SMP Islam Al Azhaar ini juga termasuk salah satu sekolah favorit yang ada di kota Tulungagung dan memiliki reputasi perkembangan yang pesat dan bagus.

Sedangkan dalam pola pengajaran di SMP Islam Al Azhaar ini tidak hanya mengedepankan pelajaran umum tetapi juga memiliki pola pengajaran yang berbasis Islam terhadap siswa. Sehingga metode ini dinilai sangat efektif dan membantu para orang tua untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak di kedua bidang baik umum maupun yang berbasis Islam.

Untuk itu, dari beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung"** dengan maksud peneliti mengambil judul tersebut ingin berusaha untuk mengungkap bagaimana peran kepala sekolah yang kreatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Mengetahui kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pihak-pihak, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalisme guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.
2. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk menilai kompetensi profesionalisme yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme yang telah dimiliki oleh guru-guru atau sekolah yang bersangkutan.

3. Bagi Siswa penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru-gurunya.
4. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam dalam bidang pendidikan, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun dilapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian maka peneliti memberikan beberapa kata kunci yang perlu diutamakan, antara lain:

1. Peran kepala sekolah berasal dari kata “Peran”, “kepala”, dan “sekolah”, kata kata peran diartikan sebagai upaya maupun usaha yang ditempuh, ”kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga sedangkan ”sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai ”seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

2. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini serta untuk mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca, maka peneliti memberikan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.
2. Kompetensi profesional guru PAI dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang peneliti lakukan juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas peran kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Widiastuti pada tahun 2006 dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MTs.N Selorejo Blitar”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah MTs.N Selorejo Blitar melakukan berbagai hal untuk meningkatkan profesionalitas guru seperti KKG, MGMP, dan workshop.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Munawir pada tahun 2010 dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Gemuh”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kompetensi pedagogik, sosial, pribadi dan professional. Sedangkan manajemen kepala sekolah dilakukan dengan berbagai tahap yakni tahap perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.

Sedangkan penelitian ketiga dilakukan oleh Mukhlison Afandi dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru Agama Islam di MTs. Al-Furqon Sanden Bantul”. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan menerapkan kedisiplinan dan selalu megikutkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan pesantren.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Skripsi, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Widiastuti, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MTs.N Selorejo Blitar, Kualitatif, 2006	1. Fokus penelitian pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru 2. Penelitian dilakukan pada jenjang yang sama	1. Fokus penelitian pada semua guru sedangkan dalam penelitian ini hanya guru pendidikan agama Islam 2. Penelitian dilakukan di MTs.N Selorejo Blitar sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Azhaar	Penelitian ini difokuskan pada kompetensi profesional dan penelitian dilakukan pada guru pendidikan agama Islam

		(SMP/ MTs)		
2.	Munawir, Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Gemuh, Kualitatif, 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama meneliti usaha/ peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru 2. Penelitian sama-sama berfokus pada guru pendidikan agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada profesionalisme semua guru yang akan dibahas secara meluas, sedangkan penelitian ini fokus hanya pada kompetensi profesional guru 2. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Gemuh, sedangkan penelitian ini di SMP Islam Al Azhaar 	Penelitian ini fokus pada kompetensi profesional guru PAI, bukan pada profesionalisme secara luas dan penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP
3.	Mukhlison Afandi, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Personal Guru Agama Islam di MTs. Al-Furqon Sanden Bantul, Kualitatif, 2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sama-sama dilakukan pada guru PAI dan mengenai kompetensi guru Penelitian dilakukan di jenjang yang sama (SMP/MTs) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian fokus pada kompetensi personal guru PAI sedangkan penelitian ini fokus pada kompetensi profesional guru PAI 2. Penelitian dilakukan di MTs Al-Furqon Sanden Bantul sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung 	Penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian skripsi, peneliti membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi, untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti, adapun sistematika

pembahasan meliputi enam bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

BAB II : Pemaparan tentang kajian teori

Merupakan kajian teoritis tentang pengertian kepala sekolah, fungsi dan peran kepala sekolah, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kompetensi guru yang mencakup pengertian, tanggungjawab guru, peran dan fungsi guru, pentingnya kompetensi profesional guru PAI dalam proses belajar mengajar dan dapat mencetak siswa yang berwawasan dan berprestasi.

BAB III: Metode penelitian

Metode penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian, sumber data yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara/ interview, dan dokumentasi. Dalam metode penelitian juga memuat analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan penyajian data

Hasil Penelitian dan penyajian data tentang: pertama deskripsi data meliputi: sejarah berdirinya, profil, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, tata tertib guru, dan keadaan siswa di SMP Islam Al Azhaar. Kedua deskripsi hasil penelitian meliputi: Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMP Islam Al Azhaar.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya di PAI di SMP Islam Al Azhaar.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran-saran

Kesimpulan dan saran-saran, yang merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini, dari uraian yang telah peneliti kemukakan dalam bab-bab sebelumnya serta dilanjutkan dengan saran-saran yang dapat digunakan untuk perbaikan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kedua kata tersebut di atas adalah “kepala” dan “sekolah”. kata ”kepala” dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. sedangkan ”sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai ”seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Kata ”Memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas yaitu: kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat di dayaguna secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks dan unik. karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi

memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah yang turut memberikan seluruh kontribusi dalam pola kepemimpinannya. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.¹⁰

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin lebih banyak berkaitan dengan masalah administratif dan pengawasan sehingga dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah lebih banyak memerlukan kemampuan atau keterampilan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, mewakili, mengomunikasikan dan mengartikan secara strategis dan taktis dalam mencapai sasaran. Berkaitan dengan proses seleksi calon kepala sekolah, jenis-jenis keterampilan (*Skills*)

¹⁰Wahyosumidi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada cet ke 3, 2002), hlm. 81-83

apa saja yang mengandung aspek-aspek administratif dan pengawasan tersebut sebagai syarat yang perlu dipenuhi oleh calon dalam mengisi jabatan kepala sekolah.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : 1) Jujur, 2) percaya diri, 3) tanggung jawab, 4) berani mengambil risiko dan keputusan, 5) berjiwa besar, 6) emosi yang stabil, dan 7) teladan.

e. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan,
- 2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut,
- 3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya,
- 4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan,
- 5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan guru, sehingga memperoleh kepuasan.

g. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk

perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah terutama perubahan pada kualitas siswa yang berada di sekolah tersebut.¹¹

2. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Telah kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah TK dan SD serendah-rendahnya berijazah sarjana muda. Karena jenis SMTP maupun SMTA itu bermacam-macam (SMP, SMA, STM, SMK, dll), maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/ jenis sekolah yang dipimpinnya.

¹¹<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah/>. (Diunduh 23 April 2014, 12.37)

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja/ menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia,
- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/ sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejurusan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit,
- c. Dikota besar kelebihan guru sedang dipelosok sangat kekurangan guru.¹²

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut di atas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan fak jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa

¹²H.M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet ke 3, 2005), hlm. 91-92

memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan di atas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.¹³

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan di atas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan/ peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah,
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya,
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan,
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya,
- e. Mempunyai ide dan inisiatif, inovatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.¹⁴

Menurut M. Ngalim Purwanto ada beberapa ciri-ciri dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya,

¹³M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya Cet ke 13, 1991), hlm. 79

¹⁴H.M Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 92

- b. Menguasai dan memahami benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian,
- c. Berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepemimpinan terutama *human relation* atau sikap supel dan berinteraksi dengan semua warga sekolah (guru, staf, siswa),
- d. Memiliki sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati,
- e. Berkemauan keras, rajin bekerja demi terciptanya tujuan/ program yang telah digariskan/ disusun.¹⁵

3. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam suatu organisasi khususnya organisasi sekolah sangat membutuhkan suatu pemimpin yang akan membawanya kearah kemajuan. Dalam organisasi sekolah kepemimpinan dipegang sepenuhnya oleh kepala sekolah. Adapun fungsi kepala sekolah adalah bagian dari tugas yang utama yang harus dilaksanakan. Menurut James A.F. Stoner, fungsi atau serangkaian tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. *Task related* atau *problem solving function*, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dan pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.
- b. *Grow maintenance* atau *social function*, meliputi pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain.

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 85-86

¹⁶Wahjosumijo, *Op. Cit.*, hlm. 40-42

Definisi lain memberikan indikasi bahwa, seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang yang mampu menciptakan perubahan secara efektif di dalam penampilan kelompok serta seorang pemimpin berfungsi menggerakkan orang lain sehingga secara sadar orang lain tersebut mau melakukan apa yang dikehendaki oleh seorang pemimpin, dalam hal ini melakukan hal yang bertujuan untuk kemajuan organisasi yang dimiliki.

4. Kompetensi Kepala Sekolah menurut PP No. 19 Tahun 2005

Kriteria untuk menjadi kepala sekolah SMP/ MTs/ SMA/ MA/ SMK/ MAK, meliputi hal-hal berikut:

- a. Berstatus sebagai guru SMP/ MTs/ SMA/ MA/ SMK/ MAK,
- b. Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku,
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/ MTs/ SMA/ MA/ SMK/ MAK,
- d. Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.¹⁷

Dari uraian tersebut di atas, kedudukan seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangatlah penting sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif.

¹⁷Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Pasal 38

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut *Finch & Crunkilton*, Menyatakan “*Kompetencies are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to successful employment*”. Pernyataan ini mengandung makna bahwa kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, apresiasi diberikan dalam rangka keberhasilan hidup/ penghasilan hidup. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Menurut Suparlan menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke

¹⁸<http://ibnufajar75.wordpress.com/2012/12/27/empat-kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru-profesional/>. (Diunduh pada 23 April 2014, 13.01)

dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Namun pada penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada kompetensi profesional. Pengertian profesional dari beberapa definisi yaitu istilah profesional berasal dari kata *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk mengani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang sama keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Profesionalisme ialah faham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.¹⁹

¹⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm. 107

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut:

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejurusan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. "Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi Professional".²⁰

Pengertian profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.

Dalam islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti luas di lakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rosul Allah SAW mengatakan bahwa :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

"bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran" (HR. Bukhari).²¹

2. Ciri-ciri Guru Profesional

Menurut Richey suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya:

- a. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjujung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri

²⁰Syaifuddin M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15

²¹*Ibid.*, hlm. 17

- b. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam rangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.
- c. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus bertambah dalam jabatan.
- d. Memiliki kode etik jabatan.
- e. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.
- f. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian.
- g. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup.
- h. Menjadi anggota dari suatu organisasi.²²

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana dikemukakan oleh Houston sebagai berikut:

- a. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.
- c. Mengusai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan.
- d. Harus dapat memberikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki *skill* tersebut yaitu *skill* sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
- e. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.

²²Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 7-9

- f. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
- g. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
- h. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.
- i. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan keprofesi lainnya.
- j. Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.

Seorang pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu: 1) Memiliki fungsi dan signifikan sosial, 2) Memiliki keahlian / keterampilan tertentu, 3) Keahlian / keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, 4) Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas, 5) Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama, 6) Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional, 7) Memiliki kode etik, 8) Kebebasan untuk memberikan *judgment* dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya, 9) Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi, 10) Ada pengangkatan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Jika ciri-ciri profesionalisme tersebut di atas ditunjukkan untuk profesi pada umumnya maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga. *Pertama* seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya. *Kedua* seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*Transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga* seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional.²³

Menjadi guru menurut Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: 1) Taqwa kepada Allah SWT, 2) Berilmu, 3) Sehat jasmani, 4) Berkelakuan baik²⁴.

Syarat guru dalam pendidikan Islam menurut Suejono adalah: 1) umur harus sudah dewasa, 2) kesehatan harus sehat jasmani dan rohani, 3) kemampuan mengajar ia harus adil, 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi²⁵.

Kriteria profesional guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus sebagai suatu profesi, maka memenuhi kriteria profesional sebagai berikut: 1) Fisik, 2) Mental, 3) Keilmiahan, 4) Ketrampilan²⁶.

Kompetensi profesional guru selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan

²³Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2000), hlm. 141-143.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32-33

²⁵Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 80

²⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 36-38

guru sebagai suatu usaha yang berencana dalam sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

Sedangkan menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian yaitu:

a. Tugas profesional

Tugas profesional menjadikan guru memiliki peranan profesi (*Professional role*) yang termasuk peranan profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan kepada siswa yang berhasil baik
- 2) Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak
- 3) Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin
- 4) Seorang penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa
- 5) Seorang pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan
- 6) Seorang penghubung antara sekolah dengan masyarakat, orang tua
- 7) Seorang pengajar yang terus menerus mencari dan menyelidiki pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.

b. Tugas personal

Tugas personal atau pribadinya yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat. Ia melihat dirinya seorang pemberi contoh dalam hubungan ini P. Wiggins dalam bukunya "*Student Teacher in Action*" menulis tentang potret diri seorang pendidik. Ia menggambarkan seorang guru harus mampu berkaca pada dirinya sendiri. Kalau seorang melihat dirinya (*self concept*) maka yang nampak bukan satu pribadi

yaitu: saya dengan diri saya sendiri, saya dengan *self ideal* saya sendiri dan saya dengan *self concept* saya sendiri.

c. Tugas sosial

Seorang guru adalah seorang penceramah zaman (*langveld*). Karena posisinya dalam masyarakat maka tugas lebih dari tugas profesional yang telah disebutkan di atas. Ia juga harus punya komitmen dan konsep terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharu atau seorang penceramah masa depan pada satu saat ia diminta tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang harus ditaati tapi pada saat yang sama ia diharapkan menjadi pembaharu. Inovator dari kemajuan zaman. Pada suatu saat diharapkan dianggap sebagai anggota dari masyarakat, tapi pada saat yang sama dituntut juga untuk memilih keadaan masyarakat pada suatu saat ia dituntut menjadi taladan yang benar (harapan) pada saat yang sama ia harus membela hak-hak kemanusiaan.

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dikalengannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.

Pentingnya kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya itu disebabkan karena:

- a. Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan guru (kriteria penerimaan calon guru)
- b. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru sebagai ukuran mana guru yang memiliki kemampuan penuh dan yang masih kurang.

- c. Kemampuan guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum, karena berhasil tidaknya pendidikan selalu terletak pada komponen kurikulum.
- d. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena dengan kemampuan guru yang tinggi akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan²⁷.

Guru yang profesional akan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya, sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan.

Sebagai indikator guru dinilai mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil
- c. Guru tersebut mampu bekerja dan usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas²⁸.

Kompetensi profesional guru juga merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

²⁷Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm. 8-9

²⁸Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 38

Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari serta menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Islam

Guru merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan tinggi. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang-orang lainnya. Allah berfirman dalam QS. Al Mujadalah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²⁹

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, hlm. 910

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen lain yang terkait dan lebih bersifat komplementif.³⁰

Guru (pendidik) adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik. Jika dari segi bahasa guru /pendidik dikatakan sebagai orang yang mendidik, maka dalam arti luas dapat dikatakan bahwa pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.³¹

Dalam Sisdiknas No. 20 pasal 29 tahun 2003, yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³²

Istilah pendidik, menurut al-Ghazali dikenal dengan sebutan *al-Mualim* (guru), *al-Mudarris* (pengajar), *al-muaddib* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua).

³⁰Khoiron Rosyadi, *Pendidikan profetik*, (Yogyakarta: puataka pelajar. 2004), hlm. 172

³¹Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008), hlm.

³²*Ibid.*, hlm. 71

b. Syarat Guru Pendidikan Islam

Karena guru sebagai tenaga yang dipersiapkan untuk mendidik peserta didik secara profesional, maka dalam konteks sistem pendidikan nasional seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.

Menurut Idris dan Jamal, Agar dapat mewujudkan tujuan pendidika Islam seseorang yang dianggap mampu menjadi pendidik atau guru apabila memiliki kemampuan, antara lain: 1) kemampuan dalam mengembangkan kepribadian, 2) menguasai bahan bidang studi dan mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas menggunakan media dan sumber belajar, 4) menguasai landasan pendidikan, 5) mengelola interksi belajar mengajar, 6) menilai prestasi peserta didik, 7) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, 8) mengenal dan menyelenggarakan administrasi, 9) memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian, 10) interaksi dengan sejawat dan masyarakat.³³

Sedangkan menurut Suwarno, enam syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:³⁴

- 1) Kedewasaan, Langeveld berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidikan dalam arti sebenarnya. Salah satu ciri kedewasaan adalah kewibawaan, dan kewibawaan sendiri bersumber pada kepercayaan dan kasih sayang kepada peserta didik.

³³Fatah Yasin, *Op.Cit.*, hlm. 71

³⁴Khoiron Rosyid, *Op. Cit.*, hlm. 181

- 2) Identifikasi Norma, identifikasi norma adalah seorang guru harus menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada peserta didik, seperti dalam pendidikan agama, seorang guru tidak hanya sekedar tahu tentang agama tersebut akan tetapi haruslah seorang penganut dari agama tersebut. karena jika hal tersebut tidak demikian maka dalam pembelajaran tidak akan berhasil.
- 3) Identifikasi dengan anak, pendidik atau guru harus dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik, sehingga usaha yang dilakukan seorang guru tidak bertentangan dengan kodrat peserta didik.
- 4) *Knowledge*, Untuk menjadi seorang guru maka harus mempunyai pengetahuan perihal pendidikan
- 5) *Skill*, Mempunyai keterampilan dalam mendidika
- 6) *Antitude*, mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan

4. Tugas Guru Pendidikan Islam

Menurut Djamarah, seorang guru memiliki tugas dan kewajiban, sebagai berikut:³⁵

- 1) Korektor, yaitu pendidik atau guru bisa membedakan mana nilai yang baik dan yang buruk. Koreksi disini bersifat menyeluruh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor
- 2) Inspirator, yaitu pendidik atau guru menjadi inspirator bagi kemajuan belajar peserta didik, petunjuk bagaimana belajar yang baik dan mengatasi permasalahan lainnya

³⁵*Ibid.*, hlm. 82-83

- 3) Informatory, yaitu pendidik harus dapat memberikan permasalahan lainnya.
- 4) Organisator, yaitu guru atau pendidik harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran
- 5) Motivator, yaitu pendidik atau guru harus mendorong peserta didik agar aktif dalam belajar
- 6) Inisiator, yaitu pendidik atau guru menjadi mencetus ide-ide kemajuan dalam pembelajaran dan pendidikan
- 7) Fasilitator, yaitu pendidik atau guru mampu memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudian dalam pembelajaran
- 8) Pembimbing, yaitu pendidik harus mampu membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap
- 9) Demonstrator, yaitu jika diperlukan guru bisa mendemonstrasikan bahan pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik
- 10) Pengelola kelas, yaitu pendidik atau guru harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukatif
- 11) Mediator, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukatif
- 12) Siperviosr, yaitu pendidik atau guru hendaknya dapat memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran
- 13) Evaluator, yaitu pendidik atau guru dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.

Oleh karena itu seorang pendidik dalam perspektif pendidikan yang selama ini berkembang di masyarakat mempunyai makna, tugas dan tanggung jawabnya

adalah mendidik peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensi yang dimilikinya menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Dengan kata lain kegiatan mendidik adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberikan contoh atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan peningkatan kompetensi dalam penelitian ini mengenai peningkatan kompetensi profesional guru PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam hal ini adalah peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeloeng bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.³⁶

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.³⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah, serta Guru PAI SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yang selanjutnya peneliti akan melakukan reduksi dan sekaligus penyimpulan dari data yang peneliti peroleh

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrumen*) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, karena

³⁶Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 6

³⁷*Ibid.*, hlm. 3

peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data utama. Namun peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenario³⁸. Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berpartisipasi pada kegiatan dan mengumpulkan semua data yang mendukung penelitian. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan untuk dapat memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukannya.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada pihak SMP Islam Al Azhaar. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berpartisipasi yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yang terletak di kabupaten Tulungagung provinsi Jawa Timur.

Peneliti memilih SMP Islam Al Azhaar ini sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan bahwa SMP ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal

³⁸Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 163

yang memiliki keunggulan dibidang akademik maupun non akademik (keagamaan). Serta SMP Islam Al Azhaar ini merupakan almamater bagi peneliti yang pernah bersekolah di yayasan Al Azhaar namun pada jenjang SDI. Untuk itu, peneliti ingin memberikan kontribusi serta ingin mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Al Azhaar ini.

D. Data Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer, Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Islam Al Azhaar.
2. Sumber Data Sekunder, Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: data dan dokumen tentang SMP Islam Al Azhaar.

⁶ *Ibid.*, hlm. 112

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan dengan mata kepala saja, melainkan semua jenis pengamatan baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Pada umumnya penelitian deskripsi menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui observasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Informasi diperoleh dari sekumpulan orang
- b. Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel
- c. Informasi diperoleh melalui bertannya dengan beberapa pertanyaan.

Pada metode observasi ini, peneliti akan mengobservasi atau mengamati proses belajar mengajar yang akan dilakukan guru PAI pada beberapa kelas. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang sudah peneliti siapkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancarai³⁹. Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

³⁹ Lexy J moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa keterangan secara lisan dari sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dikarenakan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara tidak terstruktur lebih bebas dan leluasa tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang sudah dipersiapkan walaupun sudah ada pedomannya. Akan tetapi pertanyaan dapat berkembang secara spontan pada saat berlangsungnya wawancara.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Al Azhaar, wakil kepala sekolah, guru PAI di lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto, film dll. Metode dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan selain dengan observasi dan wawancara dengan sumber data, peneliti menggunakan dokumentasi. Seperti visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa, kegiatan ekstrakurikuler, jumlah sarana prasarana yang menunjang, serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung ini.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh sejak awal penelitian oleh peneliti kemudian peneliti analisis, diberi penjelasan dan selanjutnya disimpulkan sebagai pedoman penelitian. Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian, dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Moleong, analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁴⁰

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.⁴¹ Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Al Azhaar Tulungagung. Secara terperinci, proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

⁴⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 148

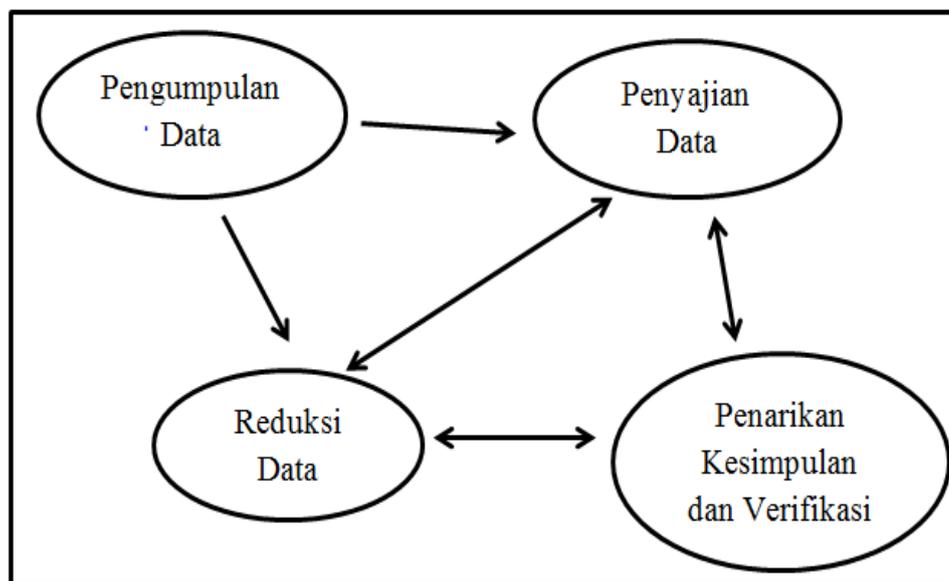
⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 244

- a. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.⁴² Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun.
- b. Penyajian data, alur penting yang kedua dalam analisis adalah penyajian data. Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif⁴³ yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang peran kepala sekolah.
- c. Menarik kesimpulan/ Verifikasi, kegiatan analisis data pada tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/ verifikasi yaitu meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

⁴²Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah: Tjejep RR, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

⁴³*Ibid.*, hlm. 17

Gambar 3.1 Penyajian Data⁴⁴



G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Untuk membuktikan validitas data yang diperoleh, peneliti meneliti kembali dengan mengambil data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 19

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”,⁴⁵ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menaruh terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.⁴⁶ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, dengan wawancara oleh beberapa informan.

⁴⁵Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 172

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 330

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG

1. Profil SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Nama Sekolah : SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Alamat : Jl. Pahlawan III / 40

Desa / Kelurahan : Kedungwaru

Kecamatan : Kedungwaru

Kabupaten : Tulungagung, Kode Pos 66224

No. Telp : (0355) 322357

Nama Lembaga : Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar
dibawah naungan Yayasan Al Azhaar
Tulungagung

Alamat Yayasan : Jl. Pahlawan III/ 40 Kedungwaru Tulungagung,
Telp 32235

Nama Kepala Sekolah : TUTI HARYATI, M.Pd

Kategori Sekolah : Reguler

NSS/NSM/NDS : 202 051 601 104

Tahun Didirikan : 2002 / 2002

Kepemilikan Tanah : Wakaf dan Milik Pribadi (LPI Al Azhar
Tulungagung⁴⁷

⁴⁷ *Perangkat Akreditasi SMP Islam Al Azhaar. 2014.*

2. Sejarah Berdirinya SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi sebagai lembaga dakwah Islam guna meneruskan penyebaran risalah Rosullullah SAW lewat jalur pendidikan. Dengan misi lembaga adalah mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlaq mulia serta berprestasi sebagaimana digambarkan sebagai Generasi Robbani.

Al Azhaar Tulungagung berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al Qur'an yang pada tahun 1990-an mulai berkembang. Bapak Amin Tampa, S.H. (alm) yang pada saat tersebut berada di Tulungagung sangat berharap di Tulungagung juga ada TPA/ TPQ. Dengan berbekal semangat dan sebuah lokasi yang cukup strategis, mulailah TPA/ TPQ tersebut dijalankan, sehingga dengan inovasi dan semangat tersebut TPA/ TPQ yang berada di Kepatihan Tulungagung tersebut mulai dikenal, bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPA/ TPQ lain di Tulungagung.

Selama mengelola TPA/ TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Hal ini bertautan dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisahkan dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan model *Full Day School*.

Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1. Ketika sudah beranjak masuk sebagai sekolah formal, maka keberadaan lembaga pendidikan yang ada harus memiliki payung hukum. Karenanya mulai tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa menghubungi tokoh-tokoh masyarakat di sekitar Kepatihan dan Tulungagung untuk bergabung mendukung berjalannya TK dan SD, sehingga pada tahun 1995 secara bersama, bapak-bapak tersebut bertekad mengabdikan bersama di Yayasan yang diproses formal di Notaris Bapak Masjukur SH, dengan akte notaris No. 8 tahun 1995, tanggal 12 April 1995.

Pada tahun itu juga NSSSD dan NSTK diproses formal. Dengan keberadaan yayasan tersebut akhirnya cakupan dakwah cukup luas, dan karenanya untuk pengelolaan pendidikan secara khusus tetap diamanahkan pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar. Dan perkembangan selanjutnya didirikan jenjang : Play Group tahun 1998, Taman Asuh Bayi dan Balita tahun 2000, dan SMP serta Pra Play Group pada tahun 2001.

Tanggal berdiri lembaga adalah 5 Mei 1993, yang sekaligus diperingati sebagai Milad Al Azhaar Tulungagung, setiap tanggal 5 Mei. History tanggal ini didasarkan dari kepindahan TPA/ TPQ Al Munawaroh (berdiri sejak 1990 oleh Bpk. Amin Tampa di Jl. Panglima Sudirman VII) ke Jl. Letjend Suprpto 67 Kepatihan, dan karena nama yang lama tidak boleh

dibawa serta pindah, sehingga TPA/ TPQ tersebut diberi namabaru menjadi Al Azhaar, dengan harapan sesuai maknanya “berkembang/berbunga”. Dan pada tahun ajaran baru 1993/1994 dimulai jenjang formal TK Islam Al Azhaar yang semakin berkembang dengan keberadaan jenjang lainnya hingga saat ini.

LPI Al Azhaar Tulungagung berstatus mandiri di bawah naungan Yayasan Al Azhaar Tulungagung. LPI Al Azhaar Tulungagung ini sendiri bukan merupakan cabang atau afiliasi dengan Al Azhaar (“aa”) atau Al Azhar (“a”) di manapun. Akte Notaris Yayasan yang telah disebutkan merupakan tanda formal yang cukup kuat. Namun secara bersama-sama sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan Islam, Al Azhaar Tulungagung terbuka menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga lain.⁴⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

a. VISI SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Terwujudnya siswa yang beriman kuat, berakhlak mulia dan berprestasi. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut: 1) Terwujudnya kecintaan dan semangat belajar dinul Islam, 2) Terwujudnya murid yang berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru, 3) Mempunyai kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, 4) Berprestasi dalam akademis dan non akademis, 5) Tercapai ketuntasan dalam belajar (*mastery learning*).

b. MISI SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Adapun misi SMP Islam Al Azhaar sebagai berikut: 1) Mendidik murid gemar dan tekun beribadah, 2) Menumbuhkan kecintaan dan meneladani

⁴⁸Perangkat Akreditasi SMP Islam Al Azhaar. 2014.

akhlaq rosulullah, 3) Mendidik murid memiliki ketrampilan menyampaikan ide gagasan dan dakwah baik secara lisan maupun tulisan, 4) Mendidik murid menguasai bahasa internasional (arab dan Inggris) sebagai bahasa percakapan sehari-hari, 5) Mendidik murid memiliki kompetensi di bidang sains, teknologi dan informasi, 6) Mengembangkan kesadaran murid untuk berfikir kritis dan ilmiah, 7) Mendidik murid mencintai dan memberdayakan lingkungan alam sekitar.

c. Tujuan Sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut: 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah, 2) Unggul dalam perolehan nilai UAN, 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA negeri, 4) unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika, 5) Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka, 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.

- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa SMP Islam Al Azhaar sebagai berikut:

- 1) Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- 2) Mampu berbahasa Inggris secara aktif.
- 3) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
- 4) Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- 5) Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program *microsoft word, excel, photo shop* dan desain grafis.
- 6) Mampu melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.

- 7) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kodya, propinsi, dan nasional.
- 8) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pra-vocasional*.

d. Motto SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Ikhlas, Serius, dan Istiqomah (ISI). Ikhlah merupakan sikap diri yang menitikberatkan pencapaian hasil dan target dilandasi untuk pengabdian dan ibadah kepada Allah SWT. Serius merupakan komitmen diri dalam menjalankan amanah secara profesional dan menyelesaikan sesuai target yang dibebankan dengan tuntas dan sempurna. Istiqomah adalah keajegan dalam menjalankan visi, misi, tujuan dan target kerja sehingga menjaga kesinambungan terus menerus, tidak mudah putus asa dan menyerah. Sedangkan *Trade Mark* Al Azhaar Membina Generasi Robbani, Yayasan Al Azhaar sebagai organisasi induk atau payung dari LPI Al Azhaar adalah lembaga yang legal formal berdasarkan Akte notaris yang secara kronologis sebagaimana diutarakan diatas.⁴⁹

4. Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjang hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya, sehingga jelas antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam satu kesatuan yang teratur. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara

⁴⁹Perangkat Akreditasi SMP Islam Al Azhaar. 2014.

efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Oleh karena itu, SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, siswa siswi dan sebagainya yang pastinya memerlukan pengorganisasian yang baik. Hal ini bertujuan agar program serta kurikulum yang sudah dibentuk dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu agar kerjasama dan tanggung jawab dapat dilaksanakan secara maksimal. Adapun bagan struktur organisasi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sebagaimana dalam lampiran 1.

5. Siswa SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Siswa merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mensukseskan proses pembelajaran. Namun hal ini juga tentunya didukung oleh guru, karyawan, serta lembaga. Adapun rincian data siswa-siswi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Perkelas SMP Islam Al Azhaar

KELAS	Jumlah Perkelas	PUTRA	PUTRI	Jumlah PerParalel
VII – A	26	51	24	75
VII – B	25			
VII – C	24			
VIII – A	22	55	31	86

VIII – B	22			
VIII – C	22			
VIII – D	20			
IX – A	21			
IX – B	21			
IX – C	23	52	35	87
IX – D	22			
TOTAL				248

Dalam perjalanannya, jumlah siswa yang mendaftar di SMP Islam Al Azhaar juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga mulai dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang dapat mengembangkan pengetahuan dan mencetak generasi yang unggul.⁵⁰

6. Tenaga Pengajar dan Staf SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Pada saat penelitian dilakukan, kondisi tenaga kependidikan (guru) serta karyawan di SMP Islam Al Azhaar berjumlah 35. Jumlah ini terdiri dari guru mata pelajaran sebanyak 28, pendamping inklusi 4, admin 1, bendahara 1, serta CS 1. Adapun rincian tenaga kependidikan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sebagaimana pada lampiran.

7. Kondisi Sarana Prasarana SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Dalam lembaga pendidikan selain guru dan siswa, sarana prasarana juga termasuk faktor penting yang mendukung proses bejalannya kegiatan belajar mengajar. Karena fasilitas disini merupakan sarana yang digunakan siswa-siswi maupun guru untuk menjalankan KBM setiap harinya. Untuk itu,

⁵⁰Perangkat Akreditasi SMP Islam Al Azhaar. 2014.

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung juga memiliki sarana prasarana yang menunjang ketercapaian tujuan yang diharapkan. Adapun rincian sarana prasarana SMP Islam Al Azhaar Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Sarana Prasarana SMP Islam Al Azhaar

NO	NAMA RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kelas	12
2	Kamar Mandi	6
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium IPA	1
7	Laboratorium Kimia	1
8	Laboratorium PTD	1
9	Laboratorium Bahasa	1
10	Laboratorium Komputer	1
11	Ruang Keterampilan	1
12	Ruang BP/ BK	1
13	Ruang UKS	1
14	Ruang Osis	1
15	Aula	1
16	Masjid	1
17	Kantin	1
18	Asrama / Ma'had	3
19	Ruang Kepala Sekolah	1
20	Ruang Tunggu	1
21	Lapangan Tenis Meja, Sepak Bola, Voli, Basket	@ 1
22	Koperasi Unit Bersama (KUB)	1
23	Layanan Gizi Al Azhaar	1
24	Lapangan Panahan	1

25	Ruang Brodcasting	1
26	Ruang Serba Guna	1
27	Ruang Tata Boga	1
28	Ruang Seni Lukis dan Kriya	2

8. Kurikulum SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Ada tiga kurikulum pokok yang digunakan :

a. Kurikulum Depdiknas

Kurikulum Depdiknas ini dimodifikasi dan diperkaya sehingga siswa tidak hanya dapat menguasai materi pelajaran, tapi mereka juga dibangun *learning skill* dan *thinking skill*. Hal ini meliputi:

- 1) Mata Pelajaran: a) Pendidikan agama, b) Pendidikan kewarganegaraan, c) Bahasa Indonesia, d) Bahasa Inggris, e) Matematika, f) Ilmu Pengetahuan Alam, g) Ilmu Pengetahuan Sosial, h) Seni Budaya, i) Penjas, Olah Raga dan Kesehatan, j) Keterampilan / TIK.
- 2) Muatan Lokal: a) Bahasa Jawa, b) Siroh, c) Pengembangan diri.

b. Kurikulum Matrikulasi

Kurikulum Matrikulasi adalah kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan pada siswa. Materi yang diberikan antara lain :

- 1) Visi dan Misi SMP Al Azhaar
- 2) Keterampilan belajar efektif (membaca, mencatat dan menghafal efektif)
- 3) Konsep-konsep dasar Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Keterampilan menggunakan Komputer

- 6) Baca tulis Al Qur'an
- 7) Keterampilan motorik

c. Kurikulum Khas SMP Al Azhaar

Kurikulum Khas ini adalah sebagai nilai keunggulan siswa dalam hal: 1) Ketaqwaan, 2) Akhlaq karimah, 3) Sikap-sikap positif, 4) Ghirah Islam, 5) Ibadah Praktis.

9. Implementasi Program SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Secara garis besar Program SMP Al Azhaar adalah sebagai berikut :

a. Matrikulasi

Program ini dimaksudkan untuk menyamakan visi, sikap dan kemampuan dasar siswa sehingga mereka dapat mengikuti seluruh program pendidikan dan pengajaran di SMP secara efektif dan efisien. Program matrikulasi akan mengantarkan pada:

- 1) Terbentuknya iklim sekolah yang bernuansa Islam
- 2) Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi
- 3) Siswa yang memiliki ketrampilan belajar bagaimana belajar
- 4) Siswa yang mempunyai kemampuan dasar Matematika, Sains dan bahasa yang relatif sama
- 5) Siswa dapat memahami matematika dan sains dalam bahasa Inggris.

b. Kurikuler

Program ini diarahkan untuk memenuhi dua standar yang ditetapkan,

- 1) Standar Nasional Menghasilkan NUM (nilai ujian murni) untuk dapat masuk di SMU-SMU favorit di Tulungagung dan luar Tulungagung.

- 2) Standar Khas Al Azhaar, Standar yang akan dituju adalah terbentuknya lulusan yang berakhlak karimah, yang ditunjukkan dengan kemampuan dan kemauan untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

c. Ekstrakurikuler

1) Ekstrakurikuler wajib

Ekstrakurikuler wajib ini dimaksudkan untuk mengupayakan setiap siswa-siswi SLTP Al Azhaar memiliki bekal *“Life Skill”* yang cukup yang meliputi: a) Komputer, b) *Leadership*, c) Pidato.

2) Ekstrakurikuler Pilihan

Ekstrakurikuler Pilihan ini, dimaksudkan untuk memberi keleluasaan setiap siswa-siswi memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka sebagai ajang kreatifitas yang meliputi: KIR, bela diri, Basket, Elektronika, Volly, Sepak bola, Musik, Jurnalistik, Tata busana, Tata boga, dll.

10. Implementasi Pembelajaran SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

a. Tsafaqoh Islam meliputi :

- 1) Praktek ibadah : shalat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah.
- 2) Fiqih : dari kitab rujukan dan kitab mu'tabar.
- 3) Hafalan : doa harian, juz amma, surat yasin, dan tuntas baca Al-Qur'an Sistem Yanbu'a.
- 4) Kelas Tahfidzul Qur'an (juz 1-10).
- 5) Manasik haji, Silaturahmi dan qiyamul lail.

- b. Keterampilan hidup, meliputi :
 - 1) Leadership, Outbond, Ujian presentasi prakarya dan kewirausahaan/ *entrepreneur*.
 - 2) Cakap berbahasa internasional (Inggris dan Arab).
- c. Belajar menyenangkan dalam program *Full Day School*.
- d. Kedekatan antara ustadz dan murid layaknya orang tua dan anak.
- e. Murid dan wali murid dapat berkonsultasi setiap saat melalui program GPS (Guru pendamping Siswa).
- f. Kegiatan ekstrakurikuler dan *club study*.
- g. Dididik oleh para Asatidz yang kompeten dan berdedikasi tinggi.⁵¹

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Berdasarkan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dapat peneliti paparkan bahwa peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI dilakukan dengan berbagai cara. Peningkatan kompetensi profesional guru PAI ini dimaksudkan untuk mengimbangi kemajuan zaman.

Sedangkan tugas dan kewajiban semua guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung,

⁵¹Perangkat Akreditasi SMP Islam Al Azhaar. 2014.

sangatlah banyak dan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Bila peserta didik mendapatkan nilai tinggi, maka guru mendapat pujian. Pantas menjadi guru dan harus dipertahankan walaupun tetap disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya, yakni para peserta didik mendapat nilai yang rendah, maka serta merta juga kesalahan ditumpahkan kepada sang guru.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru. Sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas sebagai guru. Guru harus diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik. Kepada guru perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru di dirinya. Sumber belajar bukan hanya guru, apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan, maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh muridnya. Oleh karena itu, peran dari semua pihak yang bertanggung jawab di sekolah sangat diperlukan guna meningkatkan kompetensi profesional guru, termasuk peran kepala sekolah sebagai pengendali di lembaga. Maka sudah sepatutnya kepala sekolah memberikan perannya kepada semua guru termasuk guru PAI. Dalam

penelitian ini peran/ cara yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah sebagai berikut.

a. Pelatihan dan workshop

Pelatihan yang diberikan untuk peningkatan kompetensi profesional guru PAI melalui berbagai kegiatan, diantaranya :

1) Workshop

Workshop ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dibidang penguasaan materi, kelengkapan administrasi, serta penggunaan metode ketika mengajar di kelas. Hal ini diutarakan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“ya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI maupun guru yang lain kita selalu ikutkan guru-guru itu untuk workshop mas. Hal ini kita maksudkan agar guru yang belum begitu menguasai administrasi pembelajaran, belum menguasai pembuatan RPP, yang belum kreatif dengan penggunaan metode agar dapat menjadi lebih bisa. Sedangkan untuk guru-guru yang tergolong sudah mumpuni ya tetap kita ikutkan, agar bisa lebih menambah penguasaan materi dan bisa jadi contoh untuk guru yang lain”.

Dalam hal ini peneliti juga menemukan dokumentasi pada Perangkat Akreditasi SMP Islam Al Azhaar bahwa setiap guru di SMP Islam Al Azhaar selalu rutin melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap guru-guru. Baik pembinaan/ pelatihan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini sudah menjadi kegiatan rutinan yang dilakukan seluruh warga sekolah mengingat betapa pentingnya peningkatan kompetensi untuk guru-guru.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh waka kurikulum Ibu Sri Wahyuni, S.Si, beliau mengungkapkan :

“kalau usaha yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional ya banyak mas. Misalnya kita selalu adakan workshop setiap tahun. Hal ini kita tujukan agar tahun ajaran baru guru-guru itu sudah mendapat pembekalan baru. Selain workshop tahunan kita juga selalu adakan workshop lingkup yayasan sendiri. Biasanya hal ini bertujuan untuk menyamakan pembelajaran perjenjang dan rancangan-rancangan pembelajaran setahun yang akan datang”.

Ungkapan yang senada juga dilontarkan oleh Bapak Zainul Mukhtar selaku guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung :

“pelatihan/ workshop gitu kita ya sering banget mas. Biasanya malah apa yg sudah di dapat, baik dari kuliah, penataran, pelatihan, workshop dll, lha itu kita praktekan di kelas, sehingga lambat laun ketemu mana metode yg pas dan yang kurang pas ketika mengajar. Jadi kita juga bisa evaluasi mas”.

Adapun dokumentasi/ foto yang peneliti dapatkan sebagai bukti kegiatan yang dilakukan sekolah khususnya Bapak Zainul Mukhtar saat mengikuti kegiatan workshop ataupun pelatihan-pelatihan lainnya peneliti lampirkan pada halaman lampiran.

b. MGMP, KKG, UKG serta PLPG

Kegiatan-kegiatan seperti MGMP, KKG, UKG, PLPG, dll ini Waka Kurikulum yakni Ibu Sri Wahyuni menyatakan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk guru termasuk guru PAI. Beliau menuturkan :

“MGMP, KKG kita wajibkan bagi guru-guru untuk ikut, hal ini agar semua guru termasuk guru PAI mengetahui tingkat perbandingan SMP Islam Al Azhaar dengan sekolah luar. Hal ini juga bertujuan mengukur kemampuan guru, jadi guru sendiri bisa memperbaiki kemampuan masing-masing dengan membandingkan dirinya dengan guru dari sekolah lain yang mengikuti kegiatan tersebut, ya intinya biar instropeksi diri lah mas”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Zainul Mukhtar selaku guru PAI :

“kalo kaya MGMP, UKG gitu ya malah rutin mas. Disitu biasanya saya dapat ilmu baru. Ya bisa tentang kreatifitas ketika menggunakan metode di kelas,

memperbaiki perangkat pembelajaran, inovasi pembelajaran, mengkondisikan keadaan kelas, perluasan materi PAI, banyak banget mas. Lha terus kita praktekkkan di kelas biasanya”.

c. Motivasi dan Apresiasi

Kemampuan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Memotivasi staf dan guru merupakan kekuatan yang mendorong efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan, karena melalui motivasi guru serta staf akan senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kompetensinya baik dari prestasi maupun kinerjanya.

Sehubungan dengan pemberian motivasi, berikut adalah wawancara dengan kepala sekolah :

“untuk menunjang tingkat semangat guru, kita juga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru tersebut. Biasanya kita selalu adakan pertemuan rutin seminggu sekali, disitu biasanya kita saling sharing apa saja keluhan dan kesulitan ketika proses pembelajaran dikelas. Nah, disitu kita bisa memberikan dorongan atau memotivasi guru yang mengalami kesulitan. Kalau untuk motivasi juga biasanya kita datangkan narasumber yang bagus biar guru-guru itu semangat lagi dan fresh”.

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan guru PAI Bapak Zainul Mukhtar sebagai berikut :

“ya kalo untuk motivasi sebenarnya tidak hanya dari kepala sekolah mas, namun dari diri kita sendiri tentunya harus ditanamkan sikap semangat, sehingga kita bisa menyemangati diri sendiri. Tapi kalau dari pihak sekolah atau kepala sekolah biasanya kita di datangkan narasumber dari mana gitu. Semua guru ikut semua, jadi kaya seminar gitu. Tujuannya ya agar para guru ini tetap istiqomah tetap berjuang untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak dan selalu bisa meningkatkan kompetensi masing-masing”.

Jadi untuk motivasi tidak hanya dari pihak kepala sekolah, namun dari dalam diri seorang guru juga perlu ditumbuhnya sikap memotivasi diri sendiri. Hal ini bertujuan agar guru senantiasa semangat dalam proses

pembelajaran dan selalu meningkatkan kemampuan dan kualifikasi masing-masing.

Selain motivasi, kepala sekolah juga sering memberikan apresiasi bagi guru yang berprestasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni sebagai berikut :

“kalau ada guru yang bagus atau berprestasi mas, biasanya kita selalu memberikan apresiasi. Hal ini bertujuan agar guru-guru yang lain merasa tertantang untuk menjadi yang lebih baik. Jadi kayak persaingan gitu mas, namun persaingan dalam hal positif. Kalau yang berprestasi gitu kita minta untuk memberikan kiat-kiatnya bagaimana bisa jadi guru yang disukai anak-anak. Bagaimana bisa jadi guru yang bagus pembelajarannya, tidak membosankan, kreatif, inovatif, dll. Lha dari situ kan guru yang lain bisa belajar mas. Jadi semua tahu dan semua guru bisa meniru atau mencontoh guru yang berprestasi tadi, sehingga peningkatan kompetensi bisa dilaksanakan. Biasanya setiap tahun kalau ada yang berprestasi gitu diberi tahungan haji mas”.

Sedangkan untuk apresiasi guru yang berprestasi, peneliti menemukan dokumentasi pada saat pemberian apresiasi terhadap guru-guru yang berprestasi/ guru teladan. Pemberian apresiasi dilakukan ketika acara Imtihan/ perpisahan kelas IX. Adapun dokumentasi tersebut peneliti lampirkan pada halaman lampiran.

d. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi ini selain langsung dari kepala sekolah juga dilakukan oleh guru lain/ wali kelas.

Penuturan kepala sekolah ketika wawancara sebagai berikut :

“supervisi itu kita lakukan untuk mengetahui mana guru yang belum inovatif, dan mana yang sudah mampu. Biasanya untuk guru yang belum mumpuni saya tunjuk untuk membuat karya tulis. Dan kita juga sering menadakan lomba antar guru dan antar kelas. Hal ini akan memberikan rangsangan pada

guru biar berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Dari supervisi kita juga bisa bikin skala prioritas”.

Hal senada juga dituturkan oleh waka kurikulum Ibu Sri Wahyuni, S.Si :

“ada supervisi dari kepek ke semua guru. Kalau disini mas, ruang wali kelas itu ya di kelas walinya masing-masing. Makanya ketika saya gak ada ngajar, saya tetep di ruang kelas saya, sedangkan di ruang itu sedang ada guru mata pelajaran lain yang mengajar. Nah, disitu biasanya kita juga bisa memantau bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, kalau ada yang kurang atau tidak sesuai biasanya kita lapor ke kepek dan ada tindak lanjut dari kepek. Biasanya juga dibahas di pertemuan setiap seminggu sekali dan langsung dicari solusinya. Penilaian guru tidak hanya dari lembaga, tapi juga ada angket untuk siswa di akhir tahun pelajaran. Guru juga saling mengawasi satu sama lain”.

Pada Perangkat Akreditasi SMP Islam Al Azhaar dikemukakan bahwa kepala sekolah selalu mensupervisi semua guru-guru maupun staf, memberikan masukan, serta mengevaluasi dan memperbaiki hal-hal yang kurang memberikan progres bagi sekolah.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Sebuah pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru. Oleh karena itu, kepala sekolah SMP Islam Al Azhaar selalu mengutamakan mutu dan kualitas tenaga pendidiknya yang paling utama dalam merekrut tenaga pendidik.

Selain itu, pada zaman sekarang ini ilmu dan pengetahuan selalu berkembang, jadi kompetensi profesional guru pun perlu ditingkatkan termasuk guru PAI. SMP Islam Al Azhaar kompetensi profesional guru PAI cukup bagus. Hal ini peneliti buktikan melalui observasi pada saat proses

KBM, bahwa guru PAI SMP Islam Al Azhaar yakni Bapak Zainul Mukhtar M.Pd.I ketika mengajar beliau selalu menyiapkan materi yang akan diajarkan. Beliau selalu membawa RPP, Buku Panduan serta beliau menyiapkan perangkat dan metode yang akan dibawakan ketika mengajar.

Pada saat observasi/ pengamatan yang peneliti lakukan, Bapak Zainul Mukhtar terlihat sangat siap dengan apa yang akan diajarkan. Beliau mempersiapkan segala sesuatunya untuk kelancaran proses belajar. Pak Zain membawakan mata pelajarannya dengan sangat santai namun tegas dalam penyampaian. Para siswa terlihat antusias ketika proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan wawancara dengan Bapak Zainul Mukhtar M.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“saat saya mau mengajar mas, minimal saya selalu membaca materi pelajaran pada hari itu, mereview pelajaran yang sudah saya ajarkan minggu lalu, serta melihat kemampuan anak sejauh mana, RPP juga saya siapkan”.

Selain itu, pada saat observasi Bapak Zainul Mukhtar M.Pd.I juga menyiapkan perangkat dan metode yang akan diberikan pada siswa. Dalam hal ini mengelola pembelajaran atau mengajar dengan menerapkan metode yang sudah disiapkan akan mempermudah siswa dalam menangkap isi dari pelajaran tersebut. Karena sikap dan perilaku siswa berbeda-beda dalam setiap kelas, maka Bapak Zainul Mukhtar M.Pd.I harus memilih metode yang sesuai dan tepat agar penerapannya sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa tersebut. Hal ini dikemukakan sendiri oleh Bapak Zainul Mukhtar M.Pd.I, sebagai berikut :

“kalau ingin pembelajaran baik ya pelajaran/ materi harus di siapkan dengan baik, kalo tidak maka tidak akan maksimal. Kalo dikelas metode kita

laksanakan namun tetap bisa menyesuaikan kondisi di kelas. Banyak sekali yang kita siapkan, diantaranya materi kita siap, perangkat pembelajaran siap, peralatan, kondisi/ kemampuan rata-rata kelas dsb, termasuk media elektronik kita juga siapkan lcd, laptop, dll. Tujuan dari pembelajaran sendiri kita sudah pahami ke anak-anak. Termasuk kesehatan fisik kita”.

Tenaga pendidik di SMP Islam Al Azhaar ini 83 % sudah memenuhi standar kualifikasi S1, yakni sebanyak 29 dari 35 guru sudah berijazah S1, sedangkan selebihnya masih ada yang bersekolah dan ada pula yang masih kualifikasi D-III. Tenaga pendidik yang belum S1 pun, senantiasa meningkatkan kualitasnya dengan melanjutkan sekolahnya kembali pada jenjang S1. Hal ini dilakukan karena sekolah ingin memperoleh tenaga pendidik yang bermutu dan berkualitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Untuk guru PAI sendiri yakni Bapak Zainul Mukhtar M.Pd.I, beliau memiliki kualifikasi S2, tahun 2015 mendapatkan gelarnya M.Pd.I setelah mengenyam pendidikan S2. Hal tersebut beliau tuturkan sebagai berikut :

“Saya mengajar di Yayasan SMP Al Azhaar sudah sejak tahun 2005, tapi saya sudah mengajar di SDI Al Azhaar sudah lama. Dulu saya S1, namun saya mencoba untuk meningkatkan kualitas saya sekaligus memperdalam materi PAI, maka saya melanjutkan sekolah di S2 PAI, jadi sekarang ya bergelar M.Pd.I, baru tahun 2015 kemaren saya menyelesaikan studi S2 saya dan saya juga sudah sertifikasi”.

Selain memiliki kualifikasi yang tinggi, yakni S2 pak Zain juga selalu membekali dirinya dengan berbagai pelatihan dan pembinaan. Beliau selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti UKG, MGMP, Seminar, Workshop, dan segala pelatihan lainnya. Hal inilah yang membuat beliau selalu tampil mengesankan di depan para siswa. Dan hal ini pula yang membuat beliau selalu ingin menjadi dan menggali kompetensi yang beliau miliki. Adapun

sertifikat/ dokumentasi beliau ketika menjalani pelatihan sekaligus sertifikat sertifikasi peneliti lampirkan pada halaman lampiran.

Kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar ini sudah cukup bagus, namun semua pihak tetap harus mengupayakan penningkatan agar kualitas serta tujuan dari sekolah dapat tercapai sesuai sasaran yang diinginkan. Hal ini diungkapkan langsung oleh Kepala Sekolah Ibu Tuti Haryati, M.Pd, bahwa :

“kompetensi profesional semua guru disini terbilang cukup baik mas, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Karena sesuai dengan tuntutan zaman di era seperti ini kalau tidak dituntut seperti itu ya nanti kita tidak bisa menjawab tantangan-tantangan yang akan datang baik dari luar maupun dari internal kita sendiri. Tapi untuk guru PAI sendiri sudah cukup baik mas, selain gurunya sudah S2 guru PAI juga melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru. Misalnya guru PAI melaksanakan semua rencana pembelajaran, metode, perangkat, juga menggunakan fasilitas elektronik. Selain dalam hal akademik semua guru disini juga harus bisa menguasai pelajaran keagamaan. Seperti kita standarkan untuk para guru itu menghafal juz amma, harus bisa mengajar Yanbua, harus bisa jadi imam shalat, bisa tausiyah, dll. Semua itu pasti sudah dikuasai oleh Guru PAI, karena guru-guru yang lain juga dituntut hal yang sama. Apalagi guru PAI, ya malah harus jadi contoh buat guru-guru yang lain”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh waka kurikulum Ibu Sri Wahyuni, S.Si sebagai berikut :

“disini semua guru ya dituntut untuk menjadi guru PAI mas, karena semua guru harus bisa mengajar Yanbua, bisa menjadi contohlah untuk anak-anak. Kalo untuk guru PAI sendiri ya sudah bagus mas, beliau kalau ngajar selalu mengedepankan pemahaman anak-anak. Untuk metode yang digunakan juga mudah di pahami oleh anak-anak, terus untuk pembelajaran PAI kita biasanya langsung praktek mas, seperti shalat Jumat, shalat jenazah, penyembelihan hewan qurban, dll. Jadi selain anak dibekali dengan materi sebelumnya anak-anak juga langsung ikut berperan dalam prosesnya. Jadi pembelajaran untuk anak benar-benar sesuai dengan kenyataan yang berjalan di daerahnya masing-masing”.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Hal ini tentunya harus dapat dukungan dari semua pihak serta adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam perannya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Al Azhaar ini. Berikut faktor-faktor yang mendukung dan penghambat yang peneliti dapat dari wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru PAI SMP Al Azhaar sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru PAI yang pertama yakni kerjasama antara guru itu sendiri. Para guru selalu saling mengawasi satu sama lain, dan ketika ada hal yang dirasa kurang sesuai maka hal itu langsung disampaikan kepada kepala sekolah agar bisa ditindak lanjuti dengan segera. Hal ini senada dengan penuturan waka kurikulum Ibu Sri Wahyuni, S.Si :

“kepala sekolah juga didukung sama semua guru yang ada disini mas, karena guru disini memang dirancang agar saling memberi motivasi, saling mengawasi, saling memberi masukan ketika memang ada yang dirasa kurang. Sehingga dari hal itu, kita semua bisa saling intropeksi diri untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi”.

Sedangkan faktor yang menjadi penunjang selanjutnya menurut kepala sekolah adalah faktor kedisiplinan yang selalu diterapkan oleh kepala sekolah

kepada semua guru di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Hal ini dituturkan oleh kepala sekolah pada saat wawancara sebagai berikut :

“SMP Islam Al Azhaar selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun untuk guru, termasuk juga saya sendiri mas. Dari sikap disiplin yang kita tanamkan sejak dini maka hal itu akan sangat berdampak terhadap seluruh proses pembelajaran masing-masing guru. Jadi guru akan berangkat sesuai jadwal, mengajar sesuai kurikulum, mengajar sesuai prosedur. Sehingga kompetensi profesional semua guru termasuk guru PAI akan senantiasa terjaga bahkan selalu ditingkatkan”.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan untuk faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI sebagaimana yang diutarakan kepala sekolah, yang pertama adalah masalah komunikasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum yang menyatakan bahwa :

“guru-guru disini kan tidak semua guru tetap yayasan mas, ada juga guru honorer dan ada juga guru lintas jenjang. Jadi kalo guru lintas jenjang itu tidak hanya ngajar di SMP tapi juga di SD bahkan ada yang ngajar di SMA. Jadi untuk komunikasi ketika rapat atau musyawarah, maka terkadang ada guru yang tidak datang. Sedangkan guru PAI disini kan ada tiga, lha yang satu guru lintas jurusan. Jadi ketika mereka akan melakukan pertemuan untuk merencanakan pembelajaran/ menyesuaikan materi biasanya kurang fokus. Karena salah satu kadang gak hadir, kadang ada yang lagi dinas luar dan sebagainya”.

Hal ini juga dipertegas oleh penuturan kepala sekolah sebagai berikut :

“kita ini kan yayasan mas, jadi gurunya ya guru yayasan. Kadang ada guru yang tidak hanya mengajar disini tapi juga di SD ada juga yang di SMA. Nah itu juga yang kadang sulit untuk berkomunikasi. Karna jadwalnya kan berbeda-beda”.

Faktor penghambat yang kedua yaitu sarana prasarana yang belum sepenuhnya dimiliki oleh SMP Islam Al Azhaar. Hal ini dituturkan oleh Bapak Zainul Mukhtar selaku guru PAI sebagai berikut :

“untuk faktor penghambat sebenarnya gak banyak mas. Tapi kalo untuk pembelajaran saya biasanya terkendala sama proyektor. Di SMP kan proyektor ada sekitar empat, nah ketika saya mau mengajar dengan menggunakan proyektor/ LCD saya kan sudah mempersiapkan RPP, sudah siap ngajar lah. Ternyata pas disekolah proyekturnya dipakai sama guru lain. Akhirnya ya jadi merubah pembelajaran secara mendadak. Jadi kurang efektif gitu, karena harus ngalah sama guru lain. Terus biasanya untuk pembelajaran yang diluar kelas, biasanya kan saya di hall/ aula, kalau musim hujan itu gak bisa fokus mas, karena hallnya agak bocor. Jadi anak-anak malah sibuk pindah pindah gitu karena kebocoran”.

Pernyataan selanjutnya mengenai faktor penghambat untuk peningkatan kompetensi profesional adalah masalah biaya. Hal ini diutarakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“kadang-kadang kalau kita mau adakan workshop atau pelatihan, kita kekurangan biaya. biasanya untuk pelatihan kan kita sesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing, nah untuk mencari narasumber dengan mata pelajaran yang berbeda-beda kan biayanya juga gak murah mas. Terus untuk menambah fasilitas sekolah kadang-kadang kita minta bantuan kepada wali murid, sedangkan untuk sumbangan dari wali murid agak susah mas”.

Hal ini senada dengan penuturan waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“SMP Islam Al Azhaar kan memberikan beasiswa atau menggratiskan biaya sekolah untuk siswa yang kurang mampu. Sedangkan dari 250 siswa sekitar 100 siswa yang mendapat biaya gratis. Untuk itu biaya-biaya yang kita perlukan untuk penambahan fasilitas atau untuk malakukan pelatihan ya agak terhambat. Tetap kita mengadakan pelatihan, tapi terkadang kita tunda dulu. Seperti itu”.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga pada pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada dengan teori. Adapun pembahasan yang akan peneliti sajikan adalah sebagai berikut:

A. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai :

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Kepala sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sangat menjunjung tinggi pendidikan. Ibu Tuti juga selalu melaksanakan tugasnya sebagai *educator*, dalam hal ini kepala sekolah selalu memberikan arahan dan dorongan agar kualitas dari

guru-guru semakin meningkat dari hari ke hari. Ibu Tuti selalu memberikan konsep serta pemikirannya agar para guru yang ada di sekolahnya menjadi pendidik yang didambakan semua pihak. Termasuk saran dan kritik selalu dilontarkan Ibu Tuti kepada guru yang belum memenuhi standar keguruan.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah.

Perannya sebagai manajer, ibu Tuti selalu mencoba untuk mampu menyusun program pendidikan yang ada di SMP Islam Al Azhaar, mampu menyusun organisasi sekolah diantaranya mengadakan rapat/ musyawarah seminggu sekali, mengadakan pertemuan/ Majlas serta program-program lain, mampu menggerakkan guru dalam bidang akademik maupun bidang keagamaan sebagai konsep sekolah, serta mampu mengoptimalkan sarana pendidikan yang ada, meskipun ada beberapa fasilitas yang masih perlu perbaikan dan perlu peningkatan.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator selalu Ibu Tuti tegaskan dan terapkan kepada semua guru-guru serta siswa. Khususnya berkenaan dengan

pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru. Tidak hanya dari segi keuangan, namun seluruh komponen meliputi kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, serta kegiatan pembelajaran Ibu Tuti selalu mengawasi dan mengevaluasi.

d. Kepala sekolah sebagai leader

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: Jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil risiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan.

Motivasi selalu diberikan oleh Ibu Tuti baik motivasi secara pribadi maupun motivasi yang mendatangkan narasumber. Ibu Tuti sangat bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas dan peningkatan kompetensi semua guru-guru termasuk guru PAI. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

إِكْتُمُ زَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولَ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ زَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،

“Setiap kamu adalah penjaga (pemimpin) dan setiap kamu ditanya berkaitan dengan tanggungjawabnya”. (Hadis Riwayat Al-Bukhari)

e. Kepala sekolah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses

pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁵²

Peran sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini Ibu Tuti tidak hanya menjadi supervisor sendiri, tetapi juga semua guru di bentuk untuk menjadi supervisor bagi guru yang lain. Hal ini Ibu Tuti lakukan karena sangat efisien sebagai bentuk pengawasan. Hal ini juga dimanfaatkan oleh Ibu Tuti untuk mengevaluasi semua program dan semua tenaganya sehingga hasil dari supervisi dapat diperoleh.

Selain dari peran kepala sekolah yang sudah dilaksanakan Ibu Tuti, beberapa sifat yang selalu ditanamkan ibu tuti kepada guru-guru adalah semangat dan tidak boleh puas dengan apa yang didapat, dengan kata lain harus selalu mempunyai sikap untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas masing-masing.

Hal ini sesuai dengan M. Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa ada beberapa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai berikut: Berpengetahuan luas, menguasai dan memahami, berwibawa dan memiliki kecakapan praktis, memiliki sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati, Memberi motivasi, berkemauan keras, rajin bekerja demi terciptanya tujuan/ program yang telah digariskan/ disusun.⁵³

Selain peran di atas, motivasi dari kepala sekolah sangat membantu guru-guru agar selalu memberikan yang maksimal untuk anak didik. Motivasi kerja diartikan

⁵²<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah/>. (Diunduh 23 April 2014, 12.37).

⁵³M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 85-86

sebagai sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau pendorong semangat kerja. Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang ditambahkan oleh Wiles bahwa tinggi rendahnya motivasi kerja guru sangat mempengaruhi performansinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imron ayat 139, yang artinya sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.(Q.S Ali Imron : 139).

B. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Tenaga pendidik atau guru yang bermutu dan berkualitas merupakan dambaan bagi konsumen pendidikan, karena guru merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya akan menunjang keberhasilan pembelajaran maupun keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, Bapak Zainul Mukhtar sebagai guru PAI di SMP Islam Al Azhaar selalu berusaha untuk memberi yang terbaik dan selalu meningkatkan kualitasnya agar dapat memberikan yang maksimal untuk anak didiknya. Sebagai guru PAI Bapak Zainul Mukhtar selau mengedepankan kualitas ketika mengajar. Beliau menjadi panutan/ contoh tidak hanya untuk anak didik tetapi juga untuk semua guru. Karena pada dasarnya konsep SMP Islam Al Azhaar sendiri adalah semua guru adalah guru PAI. Jadi semua guru mempunyai

tanggungjawab yang sama dalam bidang meningkatkan kualitas serta keimanan dan ketawaan dari anak didik.

Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar pada awal mengajar masih berkualifikasi S1, semakin kompleksnya tuntutan dan tugas sebagai guru, maka pada tahun 2013 Bapak Zainul Mukhtar memutuskan untuk memperdalam pengetahuannya dengan melakukan studi S2 hingga mendapat gelar M.Pd.I pada tahun 2015. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas serta kemampuannya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Syaiful Sagala yang menjelaskan bahwa tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Bila peserta didik mendapatkan nilai nilai tinggi, maka guru mendapat pujian. Pantas menjadi guru dan harus dipertahankan walaupun tetap disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru. Sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas sebagai guru.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani mendefinisikan sertifikasi sebagai proses yang harus dilalui seorang guru untuk mendapatkan sertifikat mengajar sebagai tanda bahwa ia telah memenuhi kualifikasi guru ideal sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan pemerintah, baik yang berhubungan dengan akadeik, sosial, dan akuntabilitas publik.

Sertifikat guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan simposium. Sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi. Ketentuan ini bersifat umum, baik untuk tenaga kependidikan maupun non-kependidikan yang ingin memasuki profesi guru.⁵⁴

Dari uraian di atas jika kita kaitkan dengan kondisi dari guru PAI di SMP Islam Al Azhaar yaitu Bapak Zainul Mukhtar, maka sudah selayaknya bapak Zainul Mukhtar dikatakan sebagai guru yang profesional. Beliau sudah bersertifikasi, selain itu beliau juga aktif mengikuti PLPG, MGMP, dan pelatihan-pelatihan lain untuk menunjang kemampuannya. Selain itu, masukan dan saran dari semua pihak selalu beliau sikapi sebagai bentuk intropeksi agar kualitas pembelajaran dan mengajarnya menjadi lebih baik lagi.

Guru yang memenuhi standar adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok seorang guru, ada juga beberapa persoalan atau tugas prinsip yang semua guru harus mengetahui dan menguasainya sebagai bagian dari tugas seorang guru yang profesional. Dalam hal ini pak Zain, selalu mempersiapkan administrasi

⁵⁴Jamal Ma'mur Asmani, *TIPS MENJADI GURU INSPIRATIF, KREATIF, DAN INOVATIF*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 194-195

pendidikan dengan baik. Beliau selalu membuat RPP, menyiapkan perangkat pembelajaran dan selalu memakai metode yang sesuai dengan materi. Selain itu penguasaan terhadap kelengkapan administrasi juga selalu ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan baik di lingkungan yayasan sendiri maupun pembinaan dari pihak luar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

1. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi faktor pendukung Kepala Sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah faktor kerjasama antar sesama guru, dan antar guru dengan kepala sekolah. Dalam hal ini baik guru dan kepala sekolah sangat menjalankan kompetensi sosialnya yakni dalam hal kerjasama. Hal ini senada dengan Sumardi, kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan memberi kepada orang lain.

Kerjasama sangat dibudayakan di SMP ini, sehingga masalah sedikitpun akan langsung dilaporkan pada kepala sekolah, selanjutnya akan ada tindak lanjut setelah masalah tersebut dimusyawarahkan dalam pertemuan rutin setiap satu minggu sekali. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah senantiasa bekerjasama untuk meminimalisir hal-hal yang masih menghambat peningkatan kompetensi profesional guru khususnya guru PAI.

Faktor disiplin juga menjadi elemen pendukung bagi kepala sekolah. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari

serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Sedangkan tujuan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat bagi kepala sekolah dalam proses meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yang pertama adalah faktor biaya/ pendanaan. Dana merupakan faktor yang paling penting dalam kompetensi profesional guru. Hal ini berkaitan dengan pelatihan, mengadakan seminar, workshop, diklat, bahkan beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Kepala sekolah sangat berkeinginan untuk membantu upaya peningkatan kompetensi guru, baik dari internal sekolah maupun pelatihan dari luar sekolah.

Namun, biaya untuk mewujudkan hal itu terkadang harus tertunda oleh kendala-kendala lain yang bersifat urgent. Untuk itu, kepala sekolah selalu berusaha agar keinginannya tersebut tercapai meskipun harus tertunda.

Menurut akhmad sudrajat, dana pendidikan adalah nilai besar dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk mendanai berbagai kegiatan pendidikan, dana pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan, pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumberdaya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.⁵⁵

Faktor penghambat kedua menurut kepala sekolah adalah komunikasi. Hal ini biasanya terjadi antara guru tetap yayasan dan guru honorer ataupun guru lintas jenjang. Oleh karena itu, guru PAI yang terdiri dari guru tetap yayasan, guru honorer, dan guru lintas jenjang tersebut terkadang menemui kendala dalam merumuskan rencana pembelajaran, maupun ketika musyawarah awal tahun ajaran baru. Hal ini dikarenakan jadwal yang berbeda maupun kesibukan dari masing-masing guru.

Sedangkan komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dengan bawahan, antara sesama bawahan, dsb. Proses komunikasi internal ini bisa berujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok. Juga komunikasi bisa merupakan proses komunikasi primer maupun sekunder (menggunakan media massa).

⁵⁵<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/23/tentang-pendanaan-pendidikan/> (diunduh pada 16 desember 2015, 13.54)

Komunikasi internal terdiri dari komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan. Serta komunikasi horizontal atau lateral, yaitu komunikasi antara sesama seperti dari karyawan kepada karyawan, manajer kepada manajer.⁵⁶

Komunikasi horizontal inilah yang perlu adanya perbaikan dan solusi dari semua pihak agar dapat terjadinya komunikasi serta kerjasama yang baik dari masing-masing guru, sehingga untuk mencapai tujuan dari pembelajaran PAI maupun pembelajaran yang lain dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan faktor yang terakhir adalah faktor sarana dan prasarana. Menurut E. Mulyasa setiap pembaharuan dan perubahan menuntut juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan tersebut. Sarana dan prasarana dapat diwujudkan oleh guru-guru yang bersangkutan atau oleh lembaga yang hendak melaksanakan pembaharuan.⁵⁷

Untuk itu, kepala sekolah dan segenap guru bekerja sama untuk mewujudkan perbaikan pada sarana yang mengalami kerusakan serta menambah sarana dan prasarana yang masih kurang dalam proses pembelajaran.

Tabel 5.1 Integrasi Teori dan Hasil Penelitian

No	Kata Kunci	Teori	Hasil Penelitian
1	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi	- Kepala sekolah sebagai pendidik - Kepala sekolah sebagai manajer	- Kepala sekolah selalu memberikan pelatihan / workshop - Kepala sekolah selalu

⁵⁶<http://komunikasi.us/index.php/course/strategic-corporate-communication/2077-pengaruh-komunikasi-terhadap-perilaku-organisasi>, (diunduh 23 Desember 2015, 13.43)

⁵⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 141

	professional guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah sebagai administrator - Kepala sekolah sebagai supervisor - Kepala sekolah sebagai motivator - Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja - Kepala sekolah sebagai wirausahawan 	<ul style="list-style-type: none"> memotivasi semua guru - Kepala sekolah selalu mengevaluasi kinerja guru dalam bentuk UKG, MGMP, KKG - Kepala sekolah memberikan apresiasi untuk guru teladan - Kepala sekolah selalu mensupervisi
2	Kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Azhaar	<ul style="list-style-type: none"> - Professional dalam bidang yang diajarkan - Professional dalam penyampaian - Professional dalam pekerjaan dan kode etik 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI menyiapkan materi yang akan diajarkan - Guru PAI mengaplikasikan metode pengajaran - Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran - Guru PAI senantiasa mengupgrade ilmu pengetahuannya melalui banyak kegiatan (KKG, MGMP, UKG, dll)
3	Faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI	<p>Faktor Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah - Disiplin - Supervisi dari kepala sekolah 	<p>Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi antar guru mata pelajaran - Kurangnya sarana prasarana pembelajaran - Keterbatasan biaya

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung tidak dapat dilakukan dengan sendirinya, butuh dukungan dan kesempatan dari kepala sekolah dan beberapa pihak yang terkait. Hal ini terlihat dari prosesnya, dimana kepala sekolah telah berusaha melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan supervisi (evaluasi) kepada guru-guru termasuk guru PAI dengan melibatkan wakil-wakilnya (kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan humas). Kepala SMP Islam Al Azhaar baik sebagai educator, manajer, administrator, leader, dan sebagai dupervisor telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, seperti memberikan pelatihan, UKG, PLPG, MGMP, pembinaan, dan sebagainya.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar cukup bagus. Guru PAI mempunyai kualifikasi S2 di jurusan yang sama yaitu pendidikan agama Islam, guru PAI selalu menyiapkan administrasi pendidikan diantaranya RPP, perangkat pembelajaran, metode, serta menggunakan media

elektronik atau media yang sesuai dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam penyerapan materi yang diberikan. Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar selalu berusaha untuk memberi yang terbaik dan selalu meningkatkan kualitasnya agar dapat memberikan yang maksimal untuk anak didiknya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam al Azhaar yang pertama adalah kerjasama antar sesama guru dan kepala sekolah. Sedangkan faktor pendukung selanjutnya adalah kedisiplinan, faktor disiplin juga menjadi elemen pendukung bagi kepala sekolah, karena penerapan disiplin ditanamkan mulai dini oleh kepala sekolah kepada semua warga sekolah, baik kepala sekolah sendiri, guru, murid, serta semua staf.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yang pertama mengenai biaya. Hal ini berkaitan dengan pelatihan, mengadakan seminar, workshop, diklat, bahkan beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor penghambat yang kedua adalah faktor komunikasi yang terjadi sesama guru PAI. Hal ini biasanya terjadi antara guru tetap yayasan dan guru honorer ataupun guru lintas jenjang. Oleh karena itu, guru PAI yang terdiri dari guru tetap yayasan, guru honorer, dan guru lintas jenjang tersebut terkadang menemui kendala dalam merumuskan rencana pembelajaran, maupun ketika musyawarah awal tahun ajaran baru. Sedangkan faktor penghambat yang terakhir adalah faktor kurangnya sarana prasarana dalam proses belajar mengajar.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Selalu senantiasa meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi profesional, pedagogik, sosial, maupun kompetensi kepribadian agar tercapainya tujuan pendidikan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan bagi kepala sekolah agar memberikan semua dedikasinya untuk membentuk lingkungan pendidikan yang diidam-idamkan semua pihak. Kepala sekolah selalu mengawasi dan memantau proses pembelajaran yang berlangsung dan memberikan arahan kepada semua warga sekolah agar tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif. Sarana dan prasarana juga perlu peningkatan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

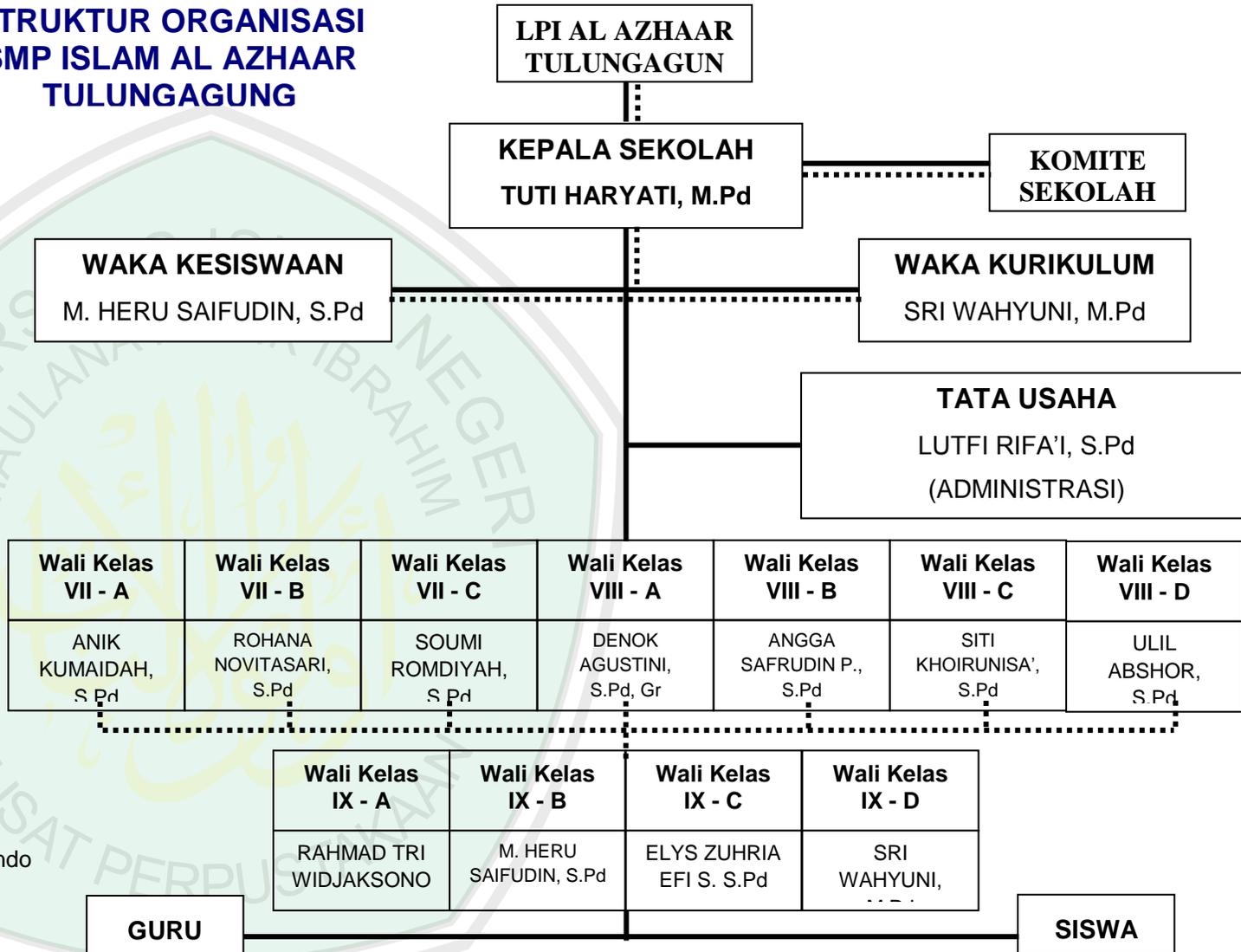
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Daryanto, *Guru Profesional*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Daud, Ma'mur. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1993)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*.
- Fajar, Ibnu. <http://ibnufajar75.wordpress.com/2012/12/27/empat-kompetensi-yang-harus-dimiliki-seorang-guru-profesional/>. (Diunduh 23 April 2014, 13.01)
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta Cet ke 3, 2005)
- Ma'mur Jamal, Asmani. *TIPS MENJADI GURU INSPIRATIF, KREATIF, DAN INOVATIF*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013)
- Matthew, Miles B. dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah: Tjejep RR, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Moeloeng, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004)
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Nata, Abuddin. *Menejemen Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2000)
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Pasal 38
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya Cet ke 13, 1991)
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 1988)
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan profetik*, (Yogyakarta: puataka pelajar. 2004)

- Sahertian, Piet A. dan Ida Alaida Sahertian. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara)
- Sembrani, Herman. http://hermansembrani.blogspot.com/2013/05/profesional-guru-dalam-pandangan-islam_3697.html (diakses pada 23 April 2014, 12.30)
- Sudrajat, Akhmad. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/kompetensi-guru-dan-peran-kepala-sekolah/>. (Diunduh 23 April 2014, 12.37)
- Sudrajat, Akhmad. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/23/tentang-pendanaan-pendidikan/> (diunduh pada 16 desember 2015, 13.54)
- Supriadi, Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Cipta Karya Nusa, 1998)
- Syaifuddindan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1994)
- Ulul Albab, Vol.5 No. 1, (UIN Malang, 2004)
- UURI No. 20 Th 2003 tentang SPN*, (Jakarta: Sinar Grafika)
- Wahyosumidi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada cet ke 3, 2002)
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994)
- Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2008)

Lampiran I



**STRUKTUR ORGANISASI
SMP ISLAM AL AZHAAR
TULUNGAGUNG**



Keterangan

———— = Garis Komando

..... = Garis

GURU

SISWA

Lampiran II

DATA JUMLAH MURID

SMP ISLAM AL AZHAAR

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Data Jumlah Murid 6 (Enam) tahun terakhir :

	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml Total (VII, VIII, IX)
		Jml Siswa	Jml Rmbl	Jml Siswa	Jml Rmbl	Jml Siswa	Jml Rmbl	
Thn 2010/2011	41	41	2	43	2	42	2	126
Thn 2011/2012	57	57	2	41	2	43	2	141
Thn 2012/2013	70	70	3	60	2	32	2	162
Thn 2013/2014	86	86	3	72	3	60	2	218
Thn 2014/2015	86	84	3	85	3	71	3	240
Thn 2015/2016	80	75	3	86	4	87	4	248

Lampiran III

DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG

TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

NO	NAMA	STATUS	JABATAN / BIDANG STUDY
1	TUTI HARYATI, M.Pd	GTY	- KEPALA SEKOLAH BHS. ING
2	M. HERU SAIFUDIN, S.Pd	GTY	- WAKA KESISWAAN - WALI KELAS 9 B BHS. ING
3	SRI WAHYUNI, S.Si	GTY	- WAKA KURIKULUM - WALI KELAS 9 D MATEMATIKA
4	RAHMAT TRI WIDJAKSONO	GTY	- WALI KELAS 9 A PRAKARYA
5	HENY DWI ASTUTI, S.Pd	GTY	- Guru IPS
6	ELYS ZUHRIA EFI S., S.Pd	GTY	- WALI KELAS 9 C IPA
7	DENOK AGUSTINI, S.Pd, Gr	GTY	- Wali Kelas 8 A IPS
8	ANGGA SYAFRUDIN PUTRA, S.Pd	GTY	- Wali Kelas 8 B PJOK

9	SITI KHOIRUNNISA, S.Pd	GTY	- WALI KELAS 8 C BHS. ING
10	ULIL ABSHOR, S.Pd	GTY	- WALI KELAS 8 D MATEMATIKA
11	ANIK KHUMAIDAH	GTY	- WALI KELAS 7 A BHS. JAWA
12	ROHANA NOVITASARI, S.Pd	GTY	- WALI KELAS 7 B BH. INDONESIA
13	SOUMI ROMDIYAH, S.Pd	GTY	- WALI KELAS 7 C IPA
14	ABDUL HADLIRIN, S.HI	GTY	- GURU BK
15	ZAINUL MUKHTAR, S.Ag	GTY	- GURU PAI
16	Drs. DWI APRIANTO	GTY	- GURU BHS. JAWA
17	TOHA SAIFUDIN, S.Pd	GTY	- GURU IPS
18	ENDAH WIJAYANTI, S.Ag	GTY	- GURU PKN 7, 8
19	ANDI MAHARONI, S.H.I	GTY	- GURU BHS. ARAB 8
20	FEBRI BUDI SETIAWAN	GTY	- GURU GURU TIK
21	YENNI OKTAVIANI	GTY	- GURU YANBU'A
22	RETNAWATI FIRMANSYAH, M.Pd	GTY	- GURU BHS. INGGRIS
23	EKO SUPRAPTO, S.Pd	GTY	- GURU IPS
24	DONY TRIA NURIAWAN, S.Sy	GTY	- GURU SENI BUDAYA
25	LUTHFI ZARKASI, M.Pd	KTK	- GURU BHS. ARAB
26	WIDARTI, S.Pd	HR	- GURU IPA 9

27	FITRI PURWITASARI, S.Pd	HR	- GURU BHS. INDONESIA
28	DWI ERNAWATI, S.Pd	HR	- GURU BHS. INDONESIA
29	SITI NURUL JANNAH	GPK	PENDAMPING INKLUSI
30	RENI ASTUTIK, S.Pd.I	GPK	PENDAMPING INKLUSI
31	AHMAD SAIFUDIN, S.Pd	GPK	PENDAMPING INKLUSI
32	SLAMET ARIFIN	GPK	PENDAMPING INKLUSI
33	LUTFI RIFAI, S.Pd	GTY	ADMIN
34	IKA PEBRIANI, S.E	KTK	BENDAHARA
35	IMAM NASRUL ADHIM	KTK	CS



LAMPIRAN IV

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Bapak Zainul Mukhtar, M.Ag.

Jabatan : Guru PAI SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Hari/ Tgl : Selasa/ 12 Januari 2016

Jam : 09.13 WIB

P: Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Islam Al-Azhaar?	I: Saya mengajar sejak tahun 2005, tapi sudah di SD sudah lama.
P: Bagaimana menurut bapak SMP Islam Al-Azhaar ini?	I: Menurut saya luar biasa, selain di bidang akademik juga dalam bidang keagamaan. Misalnya Al-quran, ibadah ba'diyah qobliyah, shalat jamaah, dan masih banyak lagi.
P: Jenjang apa yang terakhir bapak tempuh? Jurusan apa?	I: Saya di S2 PAI, jadi sekarang ya M.PDi tahun 2015 kemaren.
P: Menurut Bapak, apa profesionalitas guru dalam mengajar itu perlu?	I: Menurut saya sangat perlu, karena guru itu adalah satu sistem terstruktur, di dalamnya ada pembelajaran, ada interaksi antara guru dan murid. Kalo tidak ya bakal repot mas.
P: Menurut Bapak, bagaimana profesionalitas tenaga pengajar di SMP Islam Al-Azhaar khususnya guru PAI?	I: Alhamdulillah guru kita di smp Al-Azhaar semua profesional sesuai dengan karakter SMP sendiri. Semua juga sesuai dengan mata pelajaran ijazahnya.
P: Menurut Bapak, bagaimanakah cara meningkatkan profesionalitas guru dalam	I: Untuk meningkatkan profesionalitas guru, guru harus melaksanakan pembelajaran itu dengan nyaman, anak-anak enjoy menerima pelajaran. Dan

<p>proses belajar mengajar?</p>	<p>juga kita sering mengadakan pelatihan mengenai administrasi guru, metode dengan baik, dll.</p>
<p>P: Apakah Bapak pernah mengikuti penataran? apa saja yang bapak peroleh ketika mengikuti penataran?</p>	<p>I: Pernah mas, malah sering kita ikut MGMP, UKG, PLPG, membuat program pemberlajaran, metode, pengelolaan kelas, dll. Yang kita peroleh ya banyak mas. Makanya pembelajaran biar lebih bermakna, siswa bisa mudah paham, guru juga mudah menyampaikan.</p> <p>“pelatihan/ workshop gitu kita ya sering banget mas. Kalo kaya MGMP, UKG gitu ya malah rutin mas. Disitu biasanya saya dapat ilmu baru. Ya bisa tentang kreatifitas ketika menggunakan metode di kelas, memperbaiki perangkat pembelajaran, inovasi pembelajaran, mengkondisikan keadaan kelas, perluasan materi PAI, banyak banget mas. Lha terus kita praktekan di kelas biasanya</p>
<p>P: Untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar, apa saja yang Bapak lakukan?</p>	<p>I: Apa yg sudah di dapat, baik dari kuliah, pentaran, pelatihan workshop dll, lha itu kita praktekan, sehingga lambat laun ketemu mana metode yg pas dan yg kurang pas. Jadi kita ya bisa evaluasi mas.</p>
<p>P: Sebelum mengajar, apakah Bapak mengadakan persiapan mengajar seperti membuat rencana pengajaran (RPP)?</p>	<p>I: saat saya mau mengajar mas, minimal saya selalu membaca materi pelajaran pada hari itu, mereview pelajaran yang sudah saya ajarkan minggu lalu, serta melihat kemampuan anak sejauh mana, RPP juga saya siapkan.</p>
<p>P: Apakah Bapak selalu mempersiapkan materi yang akan anda ajarkan? apa disesuaikan dengan indikator pelajaran?</p>	<p>I: Harus, pelajaran harus di siapkan dengan baik, kalo tidak maka tidak akan maksimal. Namun kondisi dikelas tetep bisa menyesuaikan di kelas.</p>

<p>P: Apakah yang mendukung Bapak/Ibu untuk aktif dalam mengajar?</p>	<p>I: Banyak sekali, diantaranya materi kita siap, perangkat pembelajaran siap, peralatan, kelas dsb, termasuk media elektronik kita juga siapkan lcd, laptop, dll. Tujuan dari pembelajaran sendiri kita sudah pahami ke anak-anak. Termasuk kesehatan fisik.</p>
<p>P: Pernahkah Bapak sesama guru PAI mengadakan pertemuan rutin guna peningkatan kualitas dan SDM yang dimiliki?</p>	<p>I: Pernah mas, kalo pertemuan semua guru satu minggu sekali.</p>
<p>P: Apakah Bapak merasa diawasi oleh Kepala Sekolah selama mengabdikan di SMP Islam Al-Azhaar?</p>	<p>I: Selalu. karena kalo tidak diawasi/ dimonitor maka akan tledor, dan hasilnya akan kurang maksimal. Tidak hanya kepek tapi Allah SWT juga selalu mengawasi mas. Kepek selalu memberi pengarahan mas.</p>
<p>P: Jenis metode apa yang sering Bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?</p>	<p>I: biasanya praktek langsung, seperti tayammum, wudlu, shalat jamaah, shalat jumat, langsung kita praktekkan, tanya jawab dan diskusi juga sering kita lakukan. metode ini sangat membantu. Hal-hal yg belum dimengerti bisa dimengerti oleh anak-anak. Ceramah, jigsaw, diskusi tanya jawab seperti itu mas.</p>
<p>P: Bila ada sekelompok siswa didalam kelas yang memiliki semangat dan motivasi belajar rendah apa yang Bapak lakukan ?</p>	<p>I: Memberikan pelajaran secara kelompok kecil, 2-4 orang, dengan metode ini maka anak-anak yang kurang akan dipengaruhi oleh anggota kelompok lain yang lebih mampu. Menerapkan tutor sebaya, biar lebih termotivasi.</p>
<p>P: Apakah yang Bapak lakukan jika terdapat siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah?</p>	<p>I: Ada beberapa cara, pendekatan, misalnya beri pertanyaan/diskusi. Kita minta jawaban. Kita minta untuk memimpin, kita minta untuk maju ke depan.</p>

	Gitu biasanya mas.
P: Usaha-usaha apakah yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru?	<p>I: Arahan, masukan pada guru PAI. Menyuruh kita untuk ikut aktif dalam pertemuan kelompok guru, musyawarah, sering diingatkan rpp, administrasinya, pengajaran, ibadah, sarana prasarana juga semaksimal mungkin dilengkapi.</p> <p>Seminggu sekali ada muyawarah guru, dipimpin oleh kepek, setiap sebulan sekali ada pengajian/Majlas, ada wali murid juga. Sebulan sekali ulama2 atau habib kita datangkan untuk menambah wawasan. Setahun sekali kita workshop, ada dua agenda evaluasi untuk setahun kemarin dan rencana setahun yg akan datang.</p>
P: Apa kepala sekolah selalu memotivasi bapak dalam meningkatkan kinerja?	<p>ya kalo untuk motivasi sebenarnya tidak hanya dari kepala sekolah mas, namun dari diri kita sendiri tentunya harus ditanamkan sikap semangat, sehingga kita bisa menyemangati diri sendiri. Tapi kalau dari pihak sekolah atau kepala sekolah biasanya kita di datangkan narasumber dari mana gitu. Semua guru ikut semua, jadi kaya seminar gitu. Tujuannya ya agar para guru ini tetap istiqomah tetap berjuang untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak dan selalu bisa meningkatkan kompetensi masing-masing.</p>
P: Adakah kesulitan yang bapak hadapi dalam proses pengembangan diri/ peningkatan kompetensi?	<p>untuk faktor penghambat sebenarnya gak banyak mas. Tapi kalo untuk pembelajaran saya biasanya terkendala sama proyektor. Di SMP kan proyektor ada sekitar empat, nah ketika saya mau mengajar dengan menggunakan proyektor/ LCD saya kan sudah mempersiapkan RPP, sudah siap ngajar lah.</p>

	<p>Ternyata pas disekolah proyekturnya dipakai sama guru lain. Akhirnya ya jadi merubah pembelajaran secara mendadak. Jadi kurang efektif gitu, karena harus ngalah sama guru lain. Terus biasanya untuk pembelajaran yang diluar kelas, biasanya kan saya di hall/ aula, kalau musim hujan itu gak bisa fokus mas, karena hallnya agak bocor. Jadi anak-anak malah sibuk pindah pindah gitu karena kebocoran.</p>
--	--



LAMPIRAN V

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Tuti Haryati, M. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Hari/ Tgl : Sabtu/ 16 Januari 2016

Jam : 10.22 WIB

P: Bagaimana pandangan Ibu mengenai SMP Islam Al-Azhar Tulungagung ?	I: Dari segi akademik termasuk dari 6 sekolah sasaran/proyek dari kurikulum 2013. Dari segi keagamaan insyaAllah, akademik 100% agama ya 100%. Kita menggabungkan kurikulum pesantren dan depag. Itu khas Al-Azhaar. Kita juga ada tahfidz dan inklusi (SLB). Anak SLB itu punya hak yang sama namun pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan. Tapi untul SLB juga ada waktu tersendiri untuk pembelajaran yg lebih detail.
P: Apa saja kelebihan atau perbedaan SMP Islam Al-Azhar dengan sekolah lain ?	I: Agama menjadi priorate, akademik juga termasuk bagus. UN juga dengan konsep kejujuran. Banyak juga yg masuk di SMA favorit. Untuk sikap kita sendiri, kita juga ada buku penghubung bagi siswa dan wali murid jadi sikap kita pantau gak hanya di sekolah tapi juga di rumah.
P: Sejak kapan Ibu memimpin di SMP Islam Al-Azhar dan bagaimana perkembangannya?	I: Baru 2 tahun, dari 2013. Perkembangan kepek menentukan keberhasilan sekolah. Jadi saya mengawali semua kegiatan sekolah, perlombaan dan akademik lebih kita utamakan agar anak-anak bisa berkompetisi dengan anak-anak diluar sana. Target keberhasilan harus dilaksanakan oleh kepek.
P: Bagaimana keadaan	I: Semua guru harus bisa ngaji, harus bisa jadi imam shalat,

ketenagaan di SMP Islam Al-Azhar khususnya Guru PAI?	bisa ceramah atau tausiyah untuk anak-anak. Wajib hafalan juz amma wajib untuk siswa dan guru. Yanbua, yasin, ghosiyah, juz amma, asmaul husna. Itu adalah standart utama dari guru disini.
P: Menurut pandangan Ibu bagaimana tentang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di SMP Islam Al-Azhar?	I: Pembelajaran lancar, baik dinas atau agama. Pelajaran harus balance. Diawali dengan kegiatan Al-Quran, pembelajaran, dhuhur, pembelajaran lagi. Penjagaan di keagamaan kita utamakan. Apalagi pada pelajaran PAI.
P: Bagaimana pandangan Ibu mengenai profesionalitas guru khususnya guru PAI ?	I: kompetensi profesional semua guru disini terbilang cukup baik mas, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Karena sesuai dengan tuntutan zaman di era seperti ini kalau tidak dituntut seperti itu ya nanti kita tidak bisa menjawab tantangan-tantangan yang akan datang baik dari luar maupun dari internal kita sendiri. Tapi untuk guru PAI sendiri sudah cukup baik mas, selain gurunya sudah S2 guru PAI juga melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru. Misalnya guru PAI melaksanakan semua rencana pembelajaran, metode, perangkat, juga menggunakan fasilitas elektronik. Selain dalam hal akademik semua guru disini juga harus bisa menguasai pelajaran keagamaan. Seperti kita standarkan untuk para guru itu menghafal juz amma, harus bisa mengajar Yanbua, harus bisa jadi imam shalat, bisa tausiyah, dll. Semua itu pasti sudah dikuasai oleh Guru PAI, karena guru-guru yang lain juga dituntut hal yang sama. Apalagi guru PAI, ya malah harus jadi contoh buat guru-guru yang lain.
P: Usaha-usaha apa yang Ibu tempuh dalam meningkatkan profesionalitas guru? bagaimana peningkatan	I: ya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI maupun guru yang lain kita selalu ikutkan guru-guru itu untuk workshop mas. Hal ini kita maksudkan agar guru yang belum begitu menguasai administrasi pembelajaran, belum menguasai

<p>Profesionalitas Guru PAI?</p>	<p>pembuatan RPP, yang belum kreatif dengan penggunaan metode agar dapat menjadi lebih bisa. Sedangkan untuk guru-guru yang tergolong sudah mumpuni ya tetap kita ikuti, agar bisa lebih menambah penguasaan materi dan bisa jadi contoh untuk guru yang lain.</p>
<p>P: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Islam Al-Azhaar khususnya Guru PAI?</p>	<p>I: faktor pendukung yang pertama ya wali santri mas, soalnya wali santri selalu membantu kita. Dari segi pembiayaan, maupun ketika kita mengadakan kunjungan ke masyarakat, wali santri selalu menyediakan kediamannya untuk kita gunakan. Dukungan wali santri sangat membantu lah mas. Kalau penghambat biasanya kurangnya koordinasi, semua guru tidak guru tetap, ada honorer dan guru lintas jenjang. Kalo pembelajaran tidak ada masalah.</p>
<p>P: Usaha-usaha apa yang Ibu tempuh dalam meningkatkan profesionalitas guru? bagaimana peningkatan Profesionalitas Guru PA ?</p>	<p>I: Selau uptodate, pembinaan guru itu setiap seminggu sekali, yanbua, english, kurikulum, atau umum. Giliran setiap minggunya. Kita juga ada tadabur, tadabur besar dan tadabur tematik untuk kelas 7.</p>
<p>P: Apa saja usaha khusus yang telah Ibu lakukan dalam menunjang profesionalitas dan semangat guru PAI dalam proses belajar mengajar ?</p>	<p>I: untuk menunjang tingkat semangat guru, kita juga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru tersebut. Biasanya kita selalu adakan pertemuan rutin seminggu sekali, disitu biasanya kita saling sharing apa saja keluhan dan kesulitan ketika proses pembelajaran dikelas. Nah, disitu kita bisa memberikan dorongan atau memotivasi guru yang mengalami kesulitan. Kalau untuk motivasi juga biasanya kita datangkan narasumber yang bagus biar guru-guru itu semangat lagi dan fresh.</p>
<p>P: Apa saja indikator</p>	<p>I: Evaluasi diri sekolah termasuk standart isi sampai standart</p>

<p>keberhasilan Ibu ?</p>	<p>pembiayaan, standart itu yg kita jadikan acuan, dan kita gunakan setiap ada musyawarah/ evaluasi. Dan ini mutlak harus dilaksanakan sebagai umpan balik atau pembenahan sekolah.</p>
<p>P: Faktor apa sajakah yang mendukung usaha Bapak dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar?</p>	<p>I: disiplin. SMP Islam Al Azhaar selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk peserta didik maupun untuk guru, termasuk juga saya sendiri mas. Dari sikap disiplin yang kita tanamkan sejak dini maka hal itu akan sangat berdampak terhadap seluruh proses pembelajaran masing-masing guru. Jadi guru akan berangkat sesuai jadwal, mengajar sesuai kurikulum, mengajar sesuai prosedur. Sehingga kompetensi profesional semua guru termasuk guru PAI akan senantiasa terjaga bahkan selalu ditingkatkan</p>
<p>P: Bagaimana cara Ibu untuk mendorong guru agar bersikap inovatif dan kreatif dalam bekerja/ mengajar ?</p>	<p>I: kita lakukan supervisi mas. supervisi itu kita lakukan untuk mengetahui mana guru yang belum inovatif, dan mana yang sudah mampu. Biasanya untuk guru yang belum mumpuni saya tunjuk untuk membuat karya tulis. Dan kita juga sering menadakan lomba antar guru dan antar kelas. Hal ini akan memberikan rangsangan pada guru biar berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Dari supervisi kita juga bisa bikin skala prioritas.</p>
<p>P: Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat usaha Ibu dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa ?</p>	<p>I: ya masih ada beberapa kekurangan mas. kadang-kadang kalau kita mau adakan workshop atau pelatihan, kita kekurangan biaya. biasanya untuk pelatihan kan kita sesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing, nah untuk mencari narasumber dengan mata pelajaran yang berbeda-beda kan biayanya juga gak murah mas. Terus untuk menambah fasilitas sekolah kadang-kadang kita minta bantuan kepada wali murid, sedangkan untuk sumbangan dari wali murid agak susah mas. Satu lagi, kita ini kan yayasan</p>

	<p>mas, jadi gurunya ya guru yayasan. Kadang ada guru yang tidak hanya mengajar disini tapi juga di SD ada juga yang di SMA. Nah itu juga yang kadang sulit untuk berkomunikasi. Karna jadwalnya kan berbeda-beda</p>
--	---



LAMPIRAN VI

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Ibu Sri Wahyuni, S.Si
Jabatan : Waka Kurikulum SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung
Hari/ Tgl : Rabu/ 13 Januari 2016
Jam : 11.37 WIB

<p>P: Bagaimana pandangan Ibu mengenai SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung?</p>	<p>I: Menurut saya yang sudah 11 th. SMP Islam Al-Azhaar itu pendidikan /dakwah. Yang utama di pendidikan akhlak, akademik juga tidak dikesampingkan. Agama di buat kebiasaan, jadi akan menjadi hal yg diterapkan.</p>
<p>P: Bagaimana keadaan ketenagaan di SMP Islam Al-Azhaar khususnya Guru PAI?</p>	<p>I: Guru PAI tidak hanya fokus di smp, tapi lintas jenjang, maka kaya kurang maksimal gtu. Mereka sulit untuk bertemu dan merencanakan secara detail. Secara formal guru PAI memang harus jurusan PAI tapi informalnya semua guru ya guru PAI. Karna PAI itu kita anggap bukan pelajaran tapi memang harus melekat pada diri manusia masing-masing. disini semua guru ya dituntut untuk menjadi guru PAI mas, karena semua guru harus bisa mengajar. Bisa menjadi contohlah untuk anak-anak. Kalo untuk guru PAI sendiri ya sudah bagus mas, beliau kalau ngajar selalu mengedepankan pemahaman anak-anak. Untuk metode yang digunakan juga mudah di pahami oleh anak-anak, terus untuk pembelajaran PAI kita biasanya langsung praktek mas, seperti shalat Jumat, shalat jenazah, penyembelihan hewan qurban, dll. Jadi selain anak dibekali</p>

	dengan materi sebelumnya anak-anak juga langsung ikut berperan dalam prosesnya. Jadi pembelajaran untuk anak benar-benar sesuai dengan kenyataan yang berjalan di daerahnya masing-masing
P: Menurut pandangan Ibu bagaimana tentang pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di SMP Islam Al-Azhaar ?	I: Jam pembelajaran kita sudah disesuaikan, kadang ada kendala seperti sakit. Kita lebih mengutamakan praktek langsung praktek di kehidupan nyata. Kalo dalam pembelajaran pun kita awali dengan nasihat dan tausiyah, namun disini semua guru ya harus menjadi contoh bagi siswa.
P: Usaha-usaha apa yang Ibu dan kepala sekolah tempuh dalam meningkatkan profesionalitas guru? bagaimana peningkatan profesional Guru PAI?	I: kalau usaha yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional ya banyak mas. Misalnya kita selalu adakan workshop setiap tahun. Hal ini kita tujukan agar tahun ajaran baru guru-guru itu sudah mendapat pembekalan baru. Selain workshop tahunan kita juga selalu adakan workshop lingkup yayasan sendiri. Biasanya hal ini bertujuan untuk menyamakan pembelajaran perjenjang dan rancangan-rancangan pembelajaran setahun yang akan datang.
P: Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Islam Al-Azhaar khususnya Guru PAI ?	I: biasanya masyarakat atau wali santri memberikan fasilitas, masyarakat juga siap kalau kita ada praktek atau tadabur. Kalo fasilitas untuk siswa tidak hanya di kelas, bisa hall, aula, masjid, lapangan, dll. Kalo untuk guru PAI malah pembelajaran ditangani semua guru juga. Penghambanya untuk pembelajaran secara teori, kadang-kadang terlewat.
P: kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI?	I: biasanya kalau kegiatan ya MGMP, KKG kita wajibkan bagi guru-guru untuk ikut, hal ini agar semua guru termasuk guru PAI mengetahui tingkat perbandingan SMP Islam Al Azhaar dengan sekolah luar. Hal ini juga bertujuan mengukur kemampuan guru, jadi guru sendiri bisa memperbaiki kemampuan masing-masing dengan

	<p>membandingkan dirinya dengan guru dari sekolah lain yang mengikuti kegiatan tersebut, ya intinya biar introspeksi diri lah mas.</p>
<p>P: apakah ada motivasi yang diberikan untuk menunjang semangat guru PAI dan guru lainnya?</p>	<p>I: kalau ada guru yang bagus atau berprestasi mas, biasanya kita selalu memberikan apresiasi. Hal ini bertujuan agar guru-guru yang lain merasa tertantang untuk menjadi yang lebih baik. Jadi kayak persaingan gitu mas, namun persaingan dalam hal positif. Kalau yang berprestasi gitu kita minta untuk memberikan kiat-kiatnya bagaimana bisa jadi guru yang disukai anak-anak. Bagaimana bisa jadi guru yang bagus pembelajarannya, tidak membosankan, kreatif, inovatif, dll. Lha dari situ kan guru yang lain bisa belajar mas. Jadi semua tahu dan semua guru bisa meniru atau mencontoh guru yang berprestasi tadi, sehingga peningkatan kompetensi bisa dilaksanakan. Biasanya setiap tahun kalau ada yang berprestasi gitu diberi tahanan haji mas.</p>
<p>P: Selain memotivasi, apa ada pengawasan khusus dari kepala sekolah terhadap guru-guru?</p>	<p>I: ada supervisi dari kepek ke semua guru. Kalau disini mas, ruang wali kelas itu ya di kelas walinya masing-masing. Makanya ketika saya gak ada ngajar, saya tetep di ruang kelas saya, sedangkan di ruang itu sedang ada guru mata pelajaran lain yang mengajar. Nah, disitu biasanya kita juga bisa memantau bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung, kalau ada yang kurang atau tidak sesuai biasanya kita lapor ke kepek dan ada tindak lanjut dari kepek. Biasanya juga dibahas di pertemuan setiap seminggu sekali dan langsung dicari solusinya. Penilaian guru tidak hanya dari lembaga, tapi juga ada angket untuk siswa di akhir tahun pelajaran. Guru juga saling mengawasi satu sama lain.</p>
<p>P: apakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan</p>	<p>I: banyak sekali mas, motivasi, program tahunan, workshop, dll. kepala sekolah juga didukung sama semua guru yang ada disini mas, karena guru disini memang dirancang agar saling</p>

profesionalitas guru PAI?

memberi motivasi, saling mengawasi, saling memberi masukan ketika memang ada yang dirasa kurang. Sehingga dari hal itu, kita semua bisa saling introspeksi diri untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi. Sedangkan faktor penghambatnya ya itu tadi mas guru-guru disini kan tidak semua guru tetap yayasan mas, ada juga guru honorer dan ada juga guru lintas jenjang. Jadi kalo guru lintas jenjang itu tidak hanya ngajar di SMP tapi juga di SD bahkan ada yang ngajar di SMA. Jadi untuk komunikasi ketika rapat atau musyawarah, maka terkadang ada guru yang tidak datang. Sedangkan guru PAI disini kan ada tiga, lha yang satu guru lintas jurusan. Jadi ketika mereka akan melakukan pertemuan untuk merencanakan pembelajaran/ menyesuaikan materi biasanya kurang fokus. Karena salah satu kadang gak hadir, kadang ada yang lagi dinas luar dan sebagainya. Selain itu, SMP Islam Al Azhaar kan memberikan beasiswa atau menggratiskan biaya sekolah untuk siswa yang kurang mampu. Sedangkan dari 250 siswa sekitar 100 siswa yang mendapat biaya gratis. Untuk itu biaya-biaya yang kita perlukan untuk penambahan fasilitas atau untuk malakukan pelatihan ya agak terhambat. Tetap kita mengadakan pelatihan, tapi terkadang kita tunda dulu. Seperti itu.

Lampiran VII

TRANSKRIP OBSERVASI

Kegiatan : Pengamatan Proses Pembelajaran Guru PAI

Tempat : Kelas VIII a

Jam/ Tgl : 07.30/ Rabu, 13 Januari 2016

NO	Pengamatan	YA (v)	TIDAK (X)
1.	Apakah Guru PAI datang tepat waktu saat mengajar ?	V	
2.	Apakah Guru PAI berpenampilan menarik, santun dalam proses KBM ?	V	
3.	Apakah Guru PAI menyiapkan RPP & Buku penunjang dalam KBM ?	V	
4.	Apakah Guru PAI menggunakan Metode dalam Proses KBM ?	V	
5.	Apakah Guru PAI menggunakan sarana (LCD, Laptop, dll) dalam proses KBM ?	V	
6.	Apakah Guru PAI mengajar secara kreatif dan inovatif dalam KBM ?	V	
7.	Apakah Guru PAI membuat lingkungan belajar menyenangkan bagi siswa ?	V	
8.	Apakah Guru PAI berdiskusi serta tanya jawab bersama siswa dalam proses KBM ?	V	
9.	Apakah Apakah siswa banyak yang berpartisipasi ketika proses pembelajaran dengan Guru PAI ?	V	
10.	Apakah Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema pelajaran ?	V	
11.	Apakah siswa merasa puas dan senang ketika Guru PAI menggunakan metode tersebut ?	V	
12.	Apakah proses pembelajaran yang berlangsung menyenangkan bagi siswa ?	V	

LAMPIRAN VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Mata Pelajaran : Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas : VII (Tujuh)

Semester : 2 (Genap)

A. Materi Pokok/Tema

Berempati itu mudah, menghormati itu indah

B. Alokasi Waktu

2 x 40 Menit

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *inquiry learning* peserta didik mampu:

1. Mengetahui alasan bersikap hormat dan patuh pada orangtua dan guru
2. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh pada orangtua dan guru
3. Memahami kandungan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dan Al Isro' (17): 23
4. Memahami tentang empati dan contoh contohnya
5. Memahami manfaat perilaku hormat dan patuh pada orangtua dan guru
6. Membiasakan perilaku hormat dan patuh pada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari- hari

D. Kompetensi Dasar

- 2.2. Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait
- 3.4. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dan hadist terkait
- 4.4. Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dan hadist terkait

E. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 2.2.1 Menjelaskan alasan bersikap hormat dan patuh pada orangtua dan guru
- 2.2.2 Menjelaskan manfaat perilaku hormat dan patuh pada orangtua dan guru
- 2.2.3 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh pada orangtua dan guru
- 3.4.1 Menjelaskan kandungan Q.S. An- Nisa' (4): 8, Al Isro' (17): 23
- 3.4.2 Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa/4:8*.
- 4.4.1. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa/4:8*.
- 4.4.2 Membiasakan perilaku empati pada orang lain dalam kehidupan sehari- hari sebagai implementasi dari surah *an- Nisa/4:8*.

F. Materi Pembelajaran

1. Sikap Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah *an-Nisa/4: 8*. “*Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta*

itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (Surah an-Nisa/4: 8).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekadarnya sebagai atau tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

- a. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
- b. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
- c. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira.

Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong.

2. Bentuk- bentuk Sikap Empati

Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a. peka terhadap perasaan orang lain,
- b. membayangkan seandainya aku adalah dia,
- c. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
- d. membahagiakan orang lain.

Q.S. Al Baqarah ayat 83

Artinya:”Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. “

3. Larangan durhaka kepada Orangtua

Al Isro' (17): 23, yang artinya :

“dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].

[850] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu

4. Jasa Orangtua kepada anak

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

- a. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertarukannyawanya;
- b. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
- c. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
- d. Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
- e. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
- f. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

5. Cara berbakti pada Orangtua dan Guru

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

Ketika orang tua masih hidup:

- a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
- b. Membantu pekerjaanya;
- c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
- d. Membahagiakan keduanya.

Ketika orang tua sudah meninggal;

a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt; Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memelihara aku pada waktu kecil.”

b. Melaksanakan wasiatnya;

c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;

d. Menjaga nama baik mereka.

G. Metode Pembelajaran

Metode:

1. Tanya Jawab
2. *Inquiry learning*
3. Diskusi

H. Media Pembelajaran

Video pembelajaran tentang anak yang berbakti kepada orangtuanya

I. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP
- Al Qur'an dan Terjemah

J. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurah al Baqarah ayat 83, Q.S. An- Nisa' (4): 8 dan Al Isro'	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>(17): 23 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>b. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati</p> <p>c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>d. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengamati video pembelajaran tentang salah satu contoh sikap anak pada orangtuanya . • Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari tayangan video <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video <p>c. Eksperimen/Explore</p> <p>Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi video dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83, Q.S. An- Nisa' (4): 8 dan Al Isro' (17): 23</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video tersebut <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orang tua dan guru 	55 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orang tua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</p> <p>b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	10 menit

K. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

1. Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi untuk melihat sikap empati siswa dengan lembar observasi yang menilai sebagai berikut

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Kerjasama dengan teman kelompok				
2	Kepedulian pada teman kelompok				
3	Sikap menghargai teman				
4	Partisipasi dalam kelompok				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}}$$

Konfersi Nilai Kualitatif

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

2. Portofolio

- Membuat paparan tentang contoh kisah kejadian sehari-hari tentang kesuksesan anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya.

Instrumen Penilaian Portofolio

No	Kriteria Pengamatan	Skor Nilai			
		4 (sangat baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)
1	Sistematika Penulisan				
2	Kesesuaian paparan dengan				

	tema				
3	Analisis				
4	Kesimpulan				

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum \text{Skor tercapai}}{\sum \text{Skor Maksimum}}$$

3. Penilaian Diri

Menumbuhkan sikap empati dalam diri.

Isilah lembar penilaian diri berikut ini !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Melihat penderitaan orang, saya merasakan bahwa itu adalah saya juga		
2	Setiap mendengar curhat teman, saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh dia		
3	Ketika mempunyai sesuatu, saya ingin membaginya dengan teman saya		
4	Ketika ada orang yang kesusahan, saya akan menolongnya		
5	Saya merasa ikut bahagia apabila orang lain senang		

4. Tes

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apa yang disebut dengan empati?
2. Sebutkan contoh sikap empati!
3. Jelaskan alasan kita harus hormat dan patuh pada orangtua!
4. Jelaskan cara hormat dan patuh pada orangtua?

Kunci Jawaban dan skor

No	Kunci	Skor
1	Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.	5 - 15
2	<ul style="list-style-type: none">• peka terhadap perasaan orang lain,• membayangkan seandainya aku adalah dia,• berlatih mengorbankan milik sendiri, dan• membahagiakan orang lain.	10- 25
3	<ul style="list-style-type: none">❖ Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkannyawanya;❖ Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;❖ Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;❖ Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;❖ Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;❖ Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.	15 - 30

4	<p>Ketika orang tua masih hidup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat; b. Membantu pekerjaanya; c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik); d. Membahagiakan keduanya. <p>Ketika orang tua sudah meninggal;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah b. Melaksanakan wasiatnya; • Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua; <p>d. Menjaga nama baik mereka</p>	15- 30

Tulungagung, 1 Juli 2014

Mengetahui,

Kepala SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Guru Mata Pelajaran PAI

TUTI HARYATI

ZAINUL MUKHTAR

LAMPIRAN IX

PROGRAM SEMESTER
SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG

MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
KELAS : VII

SEMESTER : I (Satu)
TAHUN PELAJARAN : 2015 / 2016

NO SK	Kompetensi Dasar	ALOKASI WAKTU (JAM PEL)	BULAN																									KET		
			JULI					AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER					NOPEMBER				DESEMBER					
			2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4		5	
1.	1.1 Menghayati al-Qur'an sebagai implementasi daripemahaman rukun Islam	3X3 Jp	3	Libur akhir Puasa dan hari raya		3	3	HUT RI 17 Agustus																						
	1.2. Beriman Kepada Allah Swt																													
	3.1. Memahami makna asmau Husna Al Alim, Al Khabir, As sami dan Al Basir																													
	4.1. Menyajikan contoh Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al As maul husna Al Alim, Al Khabir, As sami dan AL Basir																													
2.	2.1. Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Qs. Al Baqoroh /2:42 dan hadits terkait	3X3 Jp								3	3	3																		
	2.5. Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Qs. Al An fal /8: 27 dan hadis terkait																													
	2.6. Menghargai perilaku istikomah sebagai implementasi dari pemahaman Qs. Al Ahqof/46:13 dan hadits terkait																													

LAMPIRAN X

PROGRAM TAHUNAN

Sekolah : SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : VII
 Tahun Pelajaran : 2015/2016

SMT	KD	Alokasi Waktu
I	1.2. Beriman Kepada Allah Swt	3x3 Jp = 9 Jp
	3.1. Memahami makna asmau Husna Al Alim, Al Khabir, As sami dan Al Basir	
	4.1. Menyajikan contoh Perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al As maul husna Al Alim, Al Khabir, As sami dan AL Basir	
	2.1. Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Qs. Al Baqoroh /2:42 dan hadits terkait	3x3 Jp = 9 Jp
	2.5. Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Qs. Al An fal /8: 27 dan hadis terkait	
	2.6. Menghargai perilaku istikomah sebagai implementasi dari pemahaman Qs. Al Ahqof/46:13 dan hadits terkait	
	3.6. Memahami makna amanah sesuai dengan kandungan Qs. Al An fal /8:27 dan hadits terkait	
	3.7. Memahami makna istikomah sesuai kandungan Qs. Al Ahqof /46: 13 sesuai dan hadits terkait.	
	4.7. Mencontohkan periaku istikomah sesuai kandungan Qs. Al Ahqof/46:13 dan hadis terkait	3x3 Jp = 9 Jp
	1.4..Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	
	3.8.Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar	
	4.8. Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	3x3 Jp =12 Jp
	1.5. Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	
	3.9. Memahami ketentuan salat berjamaah.	
	4.9. Mempraktikkan salat berjamaah	2x3 Jp = 6 Jp
	2.8. Meneladan perilaku perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan madinah	
	3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah	
	4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.	3x3 jp = 9 Jp
	1.1 Menghayati al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam	
	2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. ar-Rahman/ 55:33 dan Q.S. al-Mujadilah/58: 11, serta hadis terkait	

	3.3 Memahami makna Q.S. ar-Rahman/ 55:33 dan Q.S. al-Mujadalah /58:11, serta hadis terkait tentang menuntut ilmu	
	4.3.1 Membaca Q.S. ar-Rahman/ 55:33 dan Q.S. al-Mujadalah/58:11, dengan tartil.	
	4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. ar-Rahman/ 55:33 dan Q.S. al-Mujadalah /58:11 dengan lancar	
JUMLAH		51 jp
II	1.3 Beriman kepada malaikat Allah Swt.	2x3 Jp = 6 Jp
	3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.	
	4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.	
	2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.	3x3 Jp = 9 Jp
	2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa'/4:8 dan hadis yang terkait.	
	3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. an-Nisa'/4:8 dan hadis yang terkait.	
	4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. an-Nisa'/4:8 dan hadis yang terkait.	
	1.6 Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah al- Jumuh'ah /62: 9	3x3 Jp = 9 Jp
	3.10 Memahami ketentuan salat Jumat	
	4.10 Mempraktikkan salat Jumat	
	1.7 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah	3x3 Jp =12 Jp
	3.11 Memahami ketentuan salat jama' qasar	
	4.11 Mempraktikkan salat jama' dan qasar	
	2.8 Meneladani perilaku perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan Madinah.	2x3 Jp = 6 Jp
	3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	
	4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode adinah.	
	2.9 Meneladani sikap terpuji al-Khulafaur Ar-Rasy ³ dun.	2x3 jp = 6 Jp
	3.14 Mengetahui sikap terpuji al-Khulafaur Ar-Rasy ³ dun.	
	4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari al-Khulafaur Ar-Rasy ³ dun.	
	1.1 menghayati al-Qur'an sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam	2x3 jp = 6 Jp
2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. -Imran/3:134 , serta hadis terkait		
3.5 Memahami makna Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan		

	Q.S. Ali-Imran/3:134, serta hadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	
	4.5.1 Membaca Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3: 134 dengan tartil	
	4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134 dengan lancar	
JUMLAH		51 jp

Mengetahui :
Kepala SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Tulungagung, 13 Juli 2015
Guru Mata Pelajaran

TUTI HARYATI

ZAINUL MUKHTAR



LAMPIRAN XI



PERANGKAT AKREDITASI SMP/MTs

Kompleks Kemdibud Gedung F Lantai 2
Jl. RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan 12001
Telepon & Fax (021) 75914887
Website: www.ban-sm.or.id
Email: info@ban-sm.or.id

**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH
2014**

PERNYATAAN KEPALA SEKOLAH/MADRASAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : TUTI HARYATI, M.Pd
Nama sekolah/madrasah : SMP ISLAM AL AZHAAR
Alamat sekolah/madrasah: Jl. Pahlawan III/40 Kedungwaru
Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung
Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Data yang diberikan dalam dokumen ini adalah benar dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
2. Saya bertanggung jawab atas jawaban dan pernyataan yang diberikan dalam dokumen ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Pernyataan ini dibuat pada tanggal 29 Juni, 2015

Di Tulungagung

Kepala sekolah/madrasah,

The image shows a circular official stamp of SMP Islam Al Azhar. The stamp contains the school's name in Indonesian and English, along with a logo. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

(TUTI HARYATI, M.Pd)

Catatan:

1. Tanda tangan harus mengenal materai.
2. Bubuhkan stempel sekolah/madrasah Saudara.

DATA IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH

1. Nama Sekolah/Madrasah : SMP ISLAM AL AZHAAR
2. Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/M) : 202 051 601 104
3. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Pahlawan III / 40
Kecamatan : Kedungwaru
Kab/Kota (coret salah satu) : Tulungagung
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 66224
Telepon dan Faksimil : 0355 322357
E-mail : smpalazhaar@gmail.com
5. Status Sekolah/Madrasah : Negeri Swasta
6. Nama Yayasan : LPI AL AZHAAR
7. No Akte Pendirian Terakhir : _____
8. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 2002 / 2003
9. Status Akreditasi/Tahun : A / 2007
10. Visi Sekolah/Madrasah :
' TERWUJUDNYA MURID YANG BERIMAN.
BERAKHLAK MULIA, BERBAKTI KEPADA
ORANG TUA DAN GURU, BERPRESTASI
SERTA TERCAPAI KETUNTASAN DALAM
BELAJAR (MASTERY LEARNING)'

IV. STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

50. Jumlah guru yang dimiliki sekolah/madrasah dan kualifikasinya.
 Jumlah guru: orang.
 Kualifikasi:

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT* /PNS		GTT** /Guru bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2		3			2
2	S1	11	5	7	7	30
3	D4					
4	D3/Sarjana muda					
5	D2					
6	D1	1				1
7	/ SMA sederajat	2		3	1	6
Jumlah						39

Keterangan: * GT = Guru tetap (bagi sekolah/madrasah swasta)
 ** GTT = Guru tidak tetap (baik sekolah/madrasah negeri atau swasta)

51. Jumlah guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

No.	Guru mata pelajaran	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan mata pelajaran yang diampu				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarjamaud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarjamaud	S1/D4	S2/S3	
1	PAI			4						
2	PKn			1		1				
3	B. Indonesia			3						
4	B. Inggris			2	2					
5	Matematika			3	1					
6	IPA			3						
7	IPS			3						
8	Seni Budaya			1		1		1		
9	PJok			1						
10	Pra Karya					1				
11	B. Jawa			1				1		
12	B. Arab			2						
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										

57. s.d. 59 Keberadaan kepala sekolah/madrasah.

No.	Kepala sekolah/madrasah	Keadaan*			
		<input checked="" type="checkbox"/> S2	<input type="checkbox"/> S1	<input type="checkbox"/> D4	<input type="checkbox"/> = S1
1	Kualifikasi akademik	<input checked="" type="checkbox"/> S2	<input type="checkbox"/> S1	<input type="checkbox"/> D4	<input type="checkbox"/> = S1
2	• Berstatus sebagai guru	<input checked="" type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak		
	• Memiliki sertifikat pendidik	<input checked="" type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak		
	• Memiliki SK kepala sekolah/madrasah	<input checked="" type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak		
3	Pengalaman mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> > 5 th	<input type="checkbox"/> 3-4 th	<input type="checkbox"/> 2-3 th	<input type="checkbox"/> < 2 th

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (✓) pada kotak jawaban sesuai dengan keadaan kepala sekolah/madrasah

60. Kemampuan manajerial kepala sekolah/madrasah.

No.	Jenis Kemajuan	Tahun			
		2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015
1	Jumlah siswa pendaftar	57	70	86	87
2	Rata-rata Nilai Ujian				
3	Jumlah guru tersertifikasi	2	6	3	
4	Jenis ekstrakurikuler	5	6	6	9
5	Sarana dan prasarana	6	6	8	9
6	Keuangan				
7	Dukungan masyarakat				

61. Kemampuan kewirausahaan kepala sekolah/madrasah.

No.	Jenis usaha yang dimiliki	Ada	Tidak ada
1	Koperasi siswa	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Peternakan/perikanan		<input checked="" type="checkbox"/>
3	Perkebunan/pertanian		<input checked="" type="checkbox"/>
4	Kantin sekolah/madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	

Keterangan: * Isilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban "Ada" atau "Tidak ada"

109. Kepemilikan struktur organisasi sekolah/madrasah.



110. Pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah sesuai rencana kerja tahunan.

No.	Dokumen pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah yang dimiliki
1	MOS
2	Pesantren Romadlon
3	Ekstrakurikuler
4	Pembinaan OSIS
	Manasik Haji

111. Jenis kegiatan kesiswaan yang dilakukan sekolah/madrasah.

- Rekresi PSB
- Pelayanan konseling
- Kegiatan Ekstra & ko kurikuler
- Pembinaan prestasi unggulan
- Pelapakan terhadap Alumni

112. Jenis kegiatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran:

- Workshop tahunan
- KKG Pembaharuan kurikulum
- KKG bidang studi
-
-



No. Seri 3.1.0000946



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor: Un.3.1/PP.01.1/00946/2011

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 075/P/2011 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menyatakan bahwa:

ZAINUL MUKHTAR

Nomor Peserta 11051612720042, Lahir di Tulungagung pada tanggal 28 Maret 1970
LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL
bidang studi Pendidikan Agama Islam



Rektor,

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP 19510102 198003 1 002



Malang, 28 Oktober 2011
Dekan/Ketua LPTK Rayon IV/204

Dr. H. M. Zainuddin, M.A.
NIP 19620507 199503 1 001

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG



SERTIFIKAT

Nomor : 20.12.A/WPM/DIR/XII/2013

Dengan Mengucap Syukur Alhamdulillah, Sertifikat Penghargaan ini
Diberikan Kepada:

Zainul Mukhtar, S.Ag

Atas Partisipasinya sebagai

PESERTA

Pada Kegiatan

WORKSHOP ISO 9001 :2008 Bersama BAGUS SUMINAR, S.E, S.Psi, M.M.

Dengan Tema

"Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah"
yang diselenggarakan oleh Panitia Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar Tulungagung
di Aula Arsip Daerah Tulungagung
Pada tanggal 25 – 26 Desember 2013

Tulungagung, 26 Desember 2013



Pemateri


Bagus Suminar, S.E, S.Psi, M.M

Ketua Panitia


Nurchosin, S.Si, S.Pd



Sertifikat

Nomor: Kd.15.04/4/PP.00/ 2645 /2013

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung
memberikan penghargaan kepada :

Nama : **Zainul Muhtar, S.Ag**
Jabatan : **Guru PAI pada SMPi Al-Azhar Tulungagung**
Sebagai : **Peserta**

"Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kabupaten Tulungagung Tahun 2013"
Pada hari Kamis, 19 Desember 2013, di Barata Convention Hall Tulungagung
Dengan nilai: Baik

Tulungagung, 20 Desember 2013
Kepala

H. DAMENHURI, M.Ag. &
NIP. 195810151985031003



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SERTIFIKAT

Nomor: Kd.15.04/4/PP.00/ 2388 /2013

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Zainul Mukhtar, S. Ag**
TTL : **Tulungagung, 28 Maret 1970**
NIP : **-**
Pangkat/Gol. : **-**
Jabatan : **Guru PAI pada SMP Islam Al Azhar,
Kedungwaru**
Sebagai : **Peserta**

Pada kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Paedagogik
Guru PAI SMP Se-Kabupaten Tulungagung Tahun 2013, tanggal 26
Nopember 2013 di Aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten
Tulungagung.

Tulungagung, 27 Nopember 2013
Kepala





**UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG JOMBANG
BEKERJASAMA DENGAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**



SERTIFIKAT

NO. 808/UNHASY/A/XII/2013

Diberikan Kepada :

ZAINUL MUKHTAR, S.Ag.

Atas Partisipasinya Sebagai :

PESERTA

Dalam Kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
dan Implementasi Kurikulum 2013 yang Diselenggarakan Pada Tanggal 10 – 12 Desember 2013 (36 Jam Pelajaran)
Di Hotel Inna Eight Selorejo Ngantang Malang.

Jombang, 12 Desember 2013



Rektor UNHASY

Dr. Hc. KH. Dr. SALAHUDDIN WAHID

Lampiran XII



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Zainul Mukhtar, M.Ag selaku Guru PAI pada hari Senin, 12 Januari 2016.



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Tuti Haryati, M.Pd. Selaku kepala sekolah pada hari Sabtu, 16 Januari 2016.



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S.Si selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu, 13 Januari 2016.



Gambar 4. Observasi/ Pengamatan di Kelas Bapak Zainul Mukhtar kelas VIII pada hari Rabu, 13 Januari 2016.



Gambar 5. Rapat Komite SMP Islam Al Azhaar.



Gambar 6. Rapat Komite SMP Islam Al Azhaar.



Gambar 7. Workshop Pengelolaan Kelas SMP Islam Al Azhaar.





LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG
SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG

Jl. Pahlawan III/40, Ds/Kec. Kedungwaru Tulungagung 66224, Telp/Fax. 0355-322357
NSS. 202051601104, NPSN. 20537278, Terakreditasi (A) Email: smpalazhaar@gmail.com
Situs: <http://smpalazhaar.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14.006/KS-SMP/LPIA/III/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Al Azhaar Tulungagung menerangkan bahwa identitas di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD AZIZ MUTTAQIN**
NIM : 09110289
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Thn Akademik: Ganjil – 2015/2016

Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung mulai tanggal 9 – 14 Januari 2016 dengan Judul Penelitian : **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”**.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tulungagung, 19 Januari 2016
Kepala SMP Islam Al Azhaar

CUTI HARYATI, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

19 November 2015

Kepada
Yth. Kepala SMP Al-Azhar Tulungagung
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Aziz Muttaqin
NIM : 09110289
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Tulungagung

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. 10081219



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Aziz Muttaqin
NIM : 09110289
Fak / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Mujtahid, M. Ag
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 November 2015	Proposal	1.
2	09 November 2015	Revisi Proposal	2.
3	20 November 2015	Judul Skripsi	3.
4	08 Desember 2015	Bab 1,2,3	4.
5	28 Desember 2015	Revisi Bab 1,2,3	5.
6	04 Januari 2016	Instrumen Penelitian	6.
7	20 Januari 2016	Revisi Instrumen Penelitian	7.
8	04 Februari 2016	Bab 4,5,6	8.
9	09 Februari 2016	Revisi Bab 4,5,6	9.
10	15 Maret 2016	Bab 1,2,3,4,5,6 / Penutup	10.

Malang, 18 April 2016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Aziz Muttaqin
NIM : 09110289
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 26 Februari 1989
Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan keguruan/ PAI
Tahun Angkatan : 2009
Alamat : Dsn. Pelem RT 04 RW 04 No. 22 Serut,
Boyolangu Tulungagung
Riwayat Pendidikan Formal : 1. TK Aisyiah Tulungagung
2. SD Islam Al Azhaar Tulungagung
3. Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah Gontor
Ponorogo
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 18 April 2016

Muhammad Aziz Muttaqin
NIM. 09110289